

**PENERPAN PROGRAM BTAQ (BACA TULIS AL-QUR'AN)
DENGAN METODE TARTIL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMAN 8
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam



Oleh:

INKA ESTI FAUSY

NIM: 1903016015

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inka Esti Fausy

NIM : 1903016015

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S.I

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Penerapan Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan Metode Tartil dalam
Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 8 Semarang**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Maret 2024



Inka Esti Fausy

NIM. 1903016015

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Penerapan Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan Metode
Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa
SMAN 8 Semarang**

Penulis : Inka Esti Fausy

NIM : 1903016015

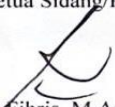
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Semarang, 25 April 2024

DEWAN PENGUJI

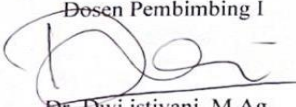
Ketua Sidang/Penguji


Dr. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024

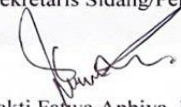
Penguji Utama I


Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

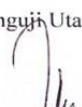
Dosen Pembimbing I


Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.
NIP. 197506232005012001

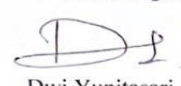
Sekretaris Sidang/Penguji


Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd.
NIP. 199003212016011901

Penguji Utama II


Dr. Kasan Bisri, M.A.
NIP. 198407232018011001

Pembimbing II


Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016



NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 26 Maret 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Penerapan Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan Metode Tartil
dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 8
Semarang
Nama : Inka Esti Fausy
NIM : 1903016015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.

NIP.197506232005012001

NOTA DINAS

Semarang, 18 Maret 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Penerapan Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan Metode Tartil
dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 8
Semarang

Nama : Inka Esti Fausy

NIM : 1903016015

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Dwi Yunitasari, M.Si.

NIP.198806192019032016

ABSTRAK

Judul : Penerapan Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 8 Semarang

Nama : Inka Esti Fausy

NIM : 1903016015

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Bagaimana penerapan program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMAN 8 Semarang? 2) Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMAN 8 Semarang setelah mengikuti program BTAQ?. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pembimbing BTAQ dan siswa yang mengikuti program BTAQ. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data di SMAN 8 Semarang yang berkaitan dengan penerapan program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan metode tartil. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Penerapan program BTAQ di SMAN 8 Semarang memiliki tiga tahapan, yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 2) program BTAQ dengan metode tartil efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan indikatornya sebagai berikut: a) kelancaran membaca Al-Qur'an dalam kategori baik, siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, b) ketepatan tajwid dalam kategori baik, siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, c) kefasihan membaca huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya kategori cukup baik, dikatakan cukup baik karena masih banyak siswa yang melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an belum sesuai dengan makhrajnya.

Kata kunci: *Baca tulis Al-Qur'an, Metode tartil, Kemampuan membaca Al-Qur'an*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	K h	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ى	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a Panjang

ī = i Panjang

ū = u Panjang

Bacaan Diftong:

au = آؤ

ai = آي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wasyukurillah, segala puji hanya milik Allah SWT. Dzat yang hanya pada-Nya semua makhluk dikembalikan. Rabb tempat bergantung pada-Nya segala sesuatu. Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Utusan terakhir Allah SWT yang memberikan berita gembira dan peringatan agar kita mampu meraih segala harapan dan keinginan baik di dunia maupun di akhirat.

Alhamdulillah, skripsi dengan judul “Penerapan Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur’an) dengan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMAN 8 Semarang” dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai tugas akhir guna menyelesaikan studi (S1) Sarjana program studi pendidikan agama islam. Skripsi ini tidak dapat terselesaikan apabila tidak mendapatkan bantuan dari pihak-pihak yang berperan dalam terselesaikannya skripsi ini. Dengan segala rendah hati dan hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Kasan Bisri, MA., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, terkhusus Ibu Atika Dyah Perwita, M.M., selaku dosen wali penulis yang senantiasa mengarahkan penulis dalam menjalani perkuliahan di kampus.

5. Ibu Dr. Dwi Istiyani, M.Ag., selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini, dan Ibu Dwi Yunitasari, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan dalam proses pengerjaan skripsi hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepala sekolah SMAN 8 Semarang Ibu Suparmi, S.Pd, M.Pd., Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum Bapak Haryana, S.Pd., serta Bapak Muchammad Imam Safi'i, S.Pd., selaku guru pembimbing BTAQ. Penulis ucapkan terimakasih atas kerjasamanya selama penelitian berlangsung
7. Ayah tercinta Bapak Tata Suarta dan Ibu tercinta Ibu Istining Rum serta adik Lusiana Eka Fransiska yang selalu memberikan dukungan kepada penulis kapanpun dan bagaimanapun keadaannya.
8. Teman-teman PAI A 2019 yang memberikan semangat, perhatian, bantuan kepada penulis.
9. Sahabat sekaligus kakak Nada Setiyawati, S.Psi., yang selalu memberikan semangat hingga dukungan kepada penulis.
10. Sahabat SMA Anna Ulfatun Nur Ussisa Amd.Kes., yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
11. Sahabat seperjuangan Siti Nurani yang telah meluangkan waktu untuk menemani penulis melakukan penelitian dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
12. Terimakasih juga kepada semua pihak yang mempunyai peran dalam penulisan skripsi ini.

Semarang, 18 Maret 2024
Penulis

Inka Esti Fausy
NIM. 1903016015

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI.....	8
A. Deskripsi teori	8
1. Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an.....	8
2. Metode Tartil.....	32
3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	35
B. Kajian Pustaka.....	40
C. Kerangka Berpikir	43
BAB III : METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	46
D. Fokus Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Uji Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data	51

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	53
A. Deskripsi Data.....	53
B. Analisis Data.....	78
C. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V: PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
C. Kata Penutup.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96
RIWAYAT HIDUP	126

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru Pembimbing BTAQ
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara Siswa Yang Mengikuti Program BTAQ
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SMAN 8 Semarang
- Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara Guru Pembimbing BTAQ
- Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Yang Mengikuti Program BTAQ
- Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Yang Mengikuti Program BTAQ
- Lampiran 9. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Yang Mengikuti Program BTAQ
- Lampiran 10. Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMAN 8 Semarang
- Lampiran 11. Hasil Dokumentasi Visi dan Misi SMAN 8 Semarang
- Lampiran 12. Hasil Penilaian Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 8 Semarang
- Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 14. Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 15. Surat Izin Pra-Riset
- Lampiran 16. Surat Izin Riset
- Lampiran 17. Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang berfungsi sebagai kitab suci umat Islam dan dijadikan petunjuk atau pedoman bagi umat muslim. Menurut As-Salih dalam Arief mendefinisikan bahwa "Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. yang merupakan mu'jizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami dalam mushaf, diriwayatkan secara muttawatir, dan membacanya bernilai ibadah."¹

Al-Qur'an selain sebagai pedoman hidup juga merupakan sumber hukum Islam. Hal tersebut tercantum di dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 59: "*Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian....*"² Ayat tersebut memerintahkan umat muslim agar mentaati Allah dengan mengamalkan kitab-Nya, mentaati Sunnah Rasulullah karena Rasulullah lah yang menjelaskan kandungan kitab suci Al-Qur'an kepada umat manusia, serta mentaati ulil amri yang meliputi pemerintah, hakim dan penegak hukum, para ulama, para pemimpin militer, tokoh-tokoh terkemuka, serta semua penguasa dan pemimpin.

Al-Qur'an merupakan sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Al-Qur'an begitu penting dalam membimbing dan mengarahkan manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk membacanya, tidak hanya membaca namun dapat

¹ Syaiful Arief, *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta Selatan: Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Insitut PTQ Jakarta, 2022), hlm. 2.

² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 169.

mempelajari, memahami isi kandungan Al-Qur'an sehingga maknanya dapat diterapkan melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perlu juga mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain yang belum paham seperti keluarga, tetangga, teman dan lain sebagainya. Tazkiyah dalam penelitiannya berpendapat bahwa "Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Karena tanpa membaca Al-Qur'an maka umat Islam tidak akan mampu mempelajari dan mengetahui ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya."³ Dengan demikian Seorang muslim dituntut tidak hanya sekedar mampu membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Perintah membaca dan mempelajari Al-Qur'an telah tercantum dalam firman Allah dalam surah Al-Alaq ayat 1-5: "*1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*"⁴ Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia diperintahkan untuk membaca. Membaca merupakan salah satu cara agar manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Melalui membaca, seseorang akan menjadi tahu dan paham sehingga dapat mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya dalam kehidupan. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu keharusan bagi seorang muslim. Dengan membaca Al-Qur'an seseorang akan dapat merasakan keutamaan dan manfaat yang ada didalamnya, serta dengan membaca maka seseorang dapat memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an dan kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya membaca, Allah juga memerintahkan untuk memberikan pengajaran kepada manusia hal yang belum diketahui atau belum dipahami.

³ Tazkiyah Basa'ad, "Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an", *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, (Vol. 6, No. 2, 2016), hlm. 597.

⁴ Kamaluddin Marzuki, *'Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994), hlm. 3.

Namun kenyataan dilapangan, masih banyak dijumpai peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat membaca Al-Qur'an bahkan tidak bisa sama sekali. Menurut penelitian yang dilakukan oleh H. Hamdan dan M. Zaki Sya'bana tahun 2019 di SMPN 1 Bakarangan Kabupaten Tapin, menyatakan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan kategori cukup sebanyak 60% dan yang masuk dalam kategori kurang sebanyak 16%. Siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sebanyak 24% ternyata juga memiliki pengetahuan tajwid yang kurang.⁵

Terkait mengenai problematika peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian Zulfa (2020) yang menyatakan bahwa "Banyak siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik apalagi menulis huruf Arab, bahkan diantara mereka ada yang tidak bisa menyebutkan secara berurutan huruf-huruf hijaiyyah."⁶ Ningsih (2019) mengungkapkan "Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh para remaja bermacam jenisnya, diantaranya pengucapan huruf hijaiyyah yang tidak sesuai makhrajnya, kesalahan panjang dan pendek bacaan, tidak lancar, kesulitan dalam ilmu tajwid, dan ketidakpahaman pada huruf hijaiyyah."⁷

Dari pernyataan penelitian terdahulu mengenai problematika peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dapat dipahami bahwa masih banyak peserta didik baik di sekolah umum maupun pondok pesantren yang memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi pelafalan makharijul huruf, kesesuaian dengan ilmu tajwidnya, kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dan kesulitan lainnya. Problematika terkait

⁵ H. Hamdan dan M.Zaki Sya'bana, "Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP Negeri 1 Bakarangan Kabupaten Tapin", Jurnal Tarbiyah Islamiyah, (Vol. 9, No. 2, tahun 2019), hlm. 39.

⁶ Alya Nashar Zulfa, "Implementasi Program BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon", Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020, hlm 6.

⁷ Dwi Yuia Ningsih, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SMK Negeri 2 Arga Makmur", Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019, hlm 6.

dengan kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an ini juga dijumpai di SMA Negeri 8 Semarang.

Melalui prariset yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 bulan Juli 2023 terdapat problematika yang dihadapi SMAN 8 Semarang yaitu tidak sedikit peserta didik yang masih mengalami kesulitan seperti kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan hukum tajwid. Kesulitan ini dikarenakan kurangnya kebiasaan siswa membaca Al-Qur'an.

Dalam mengatasi problematika tersebut, guru SMAN 8 Semarang mengadakan program ekstrakurikuler BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Program ini bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar baik dari segi makhrijul huruf, dan tajwidnya, serta dapat membuat siswa terbiasa untuk membaca Al-Qur'an.

BTAQ merupakan kegiatan pengenalan huruf-huruf hijaiyyah, penguasaan makhraj huruf, ilmu tajwid, kemampuan melafalkan, membaca dan menulis Al-Quran. Herlina dalam penelitiannya mendefenisikan bahwa "Baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti makhrijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid."⁸ Karena pengajaran Al-Qur'an merupakan sumber pelajaran yang penting, dalam menafsirkannya juga diperlukan penyampaian yang baik dan dinamis, sehingga proses transfer ilmu dalam mempelajarinya menghasilkan hasil yang maksimal. Hal tersebut mengakibatkan munculnya banyak metode yang berkembang di masyarakat, baik metode yang tradisional ataupun metode yang merupakan inovasi atau penggabungan. Sehingga menjadi persoalan umum jika metode-metode tersebut memiliki kekurangan

⁸ Herlina, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini", Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana: Universitas PGRI Palembang, 2017, hlm. 93.

dan kelebihan masing-masing yang disesuaikan dengan latar belakang lingkungan atau objek pengajaran Al-Qur'an.⁹

Metode-metode tersebut memiliki peran dan fungsi yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada dimasyarakat sekitar. Akses terhadap metode dan bagaimana kemudahan untuk menerapkannya juga merupakan persoalan yang dihadirkan dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga memang dalam pengajaran Al-Qur'an dibutuhkan metode yang dapat dengan mudah diterapkan dan di sisi lain juga dapat memaksimalkan potensi dari santri atau peserta didik. Dari beberapa metode yang ada, di SMAN 8 Semarang, guru pembimbing program BTAQ dalam mengajar BTAQ menggunakan metode tartil. Metode tartil adalah cara membaca al-Quran dengan perlahan-lahan, tenang, serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya dan tajwidnya.¹⁰ Metode tartil sangat mudah untuk diterapkan dalam pengajaran BTAQ sehingga dengan penggunaan metode tartil dapat mempermudah siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Mengingat begitu pentingnya mempelajari Al-Qur'an, maka guru perlu memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat menguasai, memahami, baca tulis Al-Qur'an. Karena kemampuan membaca Al-Qur'an akan berpengaruh terhadap pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam hal ini, pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an (BTAQ) sudah seharusnya diajarkan kepada setiap peserta didik muslim di semua jenjang pendidikan, baik sekolah negeri maupun swasta, baik pada pendidikan formal maupun non formal.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Dengan Metode

⁹ Budiyanto dkk, *Gerakan M5A : Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan, Memasyarakatkan Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Tim Tadarus AMM, 2003), hlm. 38-40.

¹⁰ Agus Nur Qowim, "Internalisasi Karakter Qurani dengan Tartil Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 2, No.1, 2019), hlm. 19.

Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 8 Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan metode tartil di SMAN 8 Semarang?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMAN 8 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan Penelitian

Merujuk pada uraian dalam rumusan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan metode di SMAN 8 Semarang
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMAN 8 Semarang

b) Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk dijadikan rujukan teori bagi penelitian-penelitian lanjutan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan masukan agar program ekstrakurikuler BTAQ yang sudah ada di sekolah tersebut dapat dikembangkan dan ditingkatkan lagi dalam pelaksanaannya.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengimplementasikan program baca tulis Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

3) Bagi Peserta Didik

Memberikan wawasan tentang pentingnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an bagi peserta didik

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

a. Pengertian Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Program adalah suatu rencana atau rancangan kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Eko yang mengatakan bahwa “Program adalah penyusunan kegiatan yang telah direncanakan secara seksama. Dalam proses kegiatannya dilaksanakan secara berkesinambungan, yang terbentuk dalam sebuah organisasi dimana melibatkan orang banyak.”¹¹

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI) baca atau membaca memiliki arti melihat serta memahami apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati atau mengeja, melafakan, mengucapkan apa yang tertulis.¹² Menurut Hanry Guntur Tarigan dalam Elvi mendefinisikan “membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.”¹³ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa baca atau membaca adalah kegiatan melafalkan baik secara lisan maupun dalam hati untuk memahami pesan atau makna yang terkandung didalam tulisan.

Tulis atau menulis dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah membuat huruf, angka, atau sebagainya dengan pena, pensil, kapur, dan sebagainya sehingga melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, roman

¹¹ Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidikan Dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 8.

¹² Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 110.

¹³ Elvi Susanti, *Keterampilan Membaca*, (Bogor: IN MEDIA, 2014), hlm. 4.

(cerita), menggambar, melukis, dan lain sebagainya.¹⁴ Menulis merupakan suatu kegiatan menyatakan ide, pikiran atau penyampaian pesan (komunikasi) secara tertulis kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.¹⁵ Dapat dipahami bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi untuk menyampaikan maksud tertentu kepada seseorang dalam bentuk tulisan sebagai medianya.

Menurut Musfiroh dalam Ammar menjelaskan bahwa “Membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang didapatkan setelah mendengar dan berbicara. Artinya seseorang tidak akan bisa berbicara dengan baik jika sebelumnya tidak didahului dengan banyak mendengar. Begitu juga analogi selanjutnya, bahwa membaca tulisan dengan baik akan berpengaruh pada kemampuannya dalam menulis.”¹⁶ Dari paparan tersebut dapat dipahami bahwa membaca dan menulis memiliki keterkaitan satu sama lain.

Al-Qur’an secara bahasa merupakan bentuk masdar dari kata *qara’a* yang berarti “membaca”.¹⁷ Selain diartikan sebagai membaca Al-Qur’an bentuk masdar dari kata *qara’a* dapat juga diartikan sebagai “mengumpulkan” masdar kata *qara’a* yakni *al-qira’ah* berarti mengumpulkan huruf-huruf dan kalimat-kalimat antara satu dengan yang lain secara urut.¹⁸ Sedangkan menurut istilah Al-Qur’an adalah wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang kemudian disampaikan kepada umatnya dengan jalan mutawatir, membacanya merupakan ibadah.¹⁹

¹⁴ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm 1744.

¹⁵ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 3.

¹⁶ Ammar Zainuddin, “Tekstualitas dan Kontekstualitas Metodologi Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ): Studi Teks, Bahasa dan Sejarah”, *Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, (Vol. 6, No. 1, 2021), hlm. 62.

¹⁷ Abd Wadud, *Al-Qur’an Hadits*, (Semarang: PT Karya Toba Putra, 2005), hlm. 4.

¹⁸ Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), hlm. 59.

¹⁹ M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan pengantar Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 1-3.

Pengertian Al-Qur'an menurut istilah (terminologi), para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi, sesuai dengan segi pandangan dan keahlian masing-masing. Definisi Al-Qur'an yang dikemukakan para ulama, antara lain:²⁰

- 1) Imam Jalaluddin al-Suyuthy menyebutkan: "Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk melemahkan pihak-pihak yang menantang nya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya".
- 2) Muhammad Ali al-Shabuni menyebutkan pula "Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.
- 3) As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik mendefinisikan "Al-Kitab itu ialah Al-Qur'an, yaitu firman Allah Swt. yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis didalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas".

Dari pengertian Al-Qur'an yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. melalui malaikat jibril yang tertulis dalam mushaf, dan kemudian disampaikan kepada umatnya, yang membacanya dinilai sebagai ibadah.

Berdasarkan paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) merupakan suatu rancangan atau usaha yang dilakukan

²⁰ Muhammad Yasir & Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: CV. Asa Riau, 2016), hlm. 2-3.

guru atau suatu lembaga yang didalamnya terdapat bimbingan dan pembelajaran dalam membaca dan menulis Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Izzati, dkk dalam penelitiannya juga memaparkan bahwa "Kegiatan belajar mengajar menulis dan membimbing baca tulis Al-Qur'an adalah kegiatan belajar dan mengajar membaca dan menulis yang diprioritaskan pada upaya memahami informasi, tetapi hanya pada fase menghafalkan lambing-lambang termasuk huruf dan menjadikan pembiasaan dalam pengucapan serta cara penulisannya. Arah dari pembimbingan BTQ ini adalah agar dapat membaca kata-kata dan kalimat-kalimat dengan lancar dan tertib serta bisa menulis huruf dan lambing-lambang arab dengan rapi dan benar."²¹.

Program Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) pada lembaga-lembaga yang melaksanakannya memiliki penyebutan yang berbeda-beda, selain BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) ada yang menyebutnya dengan BTA (Baca Tulis Al-qur'an) dan juga ada yang menyebutnya dengan BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Penyebutan program Baca Tulis Al-Qur'an sesuai dengan kesepakatan dari masing-masing lembaga yang melaksanakannya. Di sekolah SMAN 8 Semarang penyebutan program Baca Tulis Al-Qur'an ialah BTAQ.

b. Dasar Pembelajaran BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Pembelajaran BTAQ ini sebagai upaya untuk umat Islam agar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan hukum tajwid serta dapat menulis dengan baik dan benar. Dasar adanya pengajaran tentang Al-Qur'an adalah Al-Qur'an dan hadits. Al-Qur'an dan Hadits memerintahkan umat muslim untuk melaksanakan kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an. Diantara ayat Al-Qur'an dan hadits yang dijadikan sebagai dasar pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

²¹ Luthfiah Nur Izzati, dkk, "Edukasi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di SMP Al-Barkah Dan Senja Suradita, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022, hlm. 2-3.

1) Dasar Al-Qur'an

Surah Al-Alaq ayat 1-5:²²

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

a) Bacalah Dengan nama Tuhanmu Yang Telah Menciptakan (al-'Alaq ayat 1)

Dalam penafsiran M.Quraish Shihab bahwa yang dimaksud dengan *Iqra* pada mulanya adalah membaca atau menghimpun. Maka membaca dipandang sebagai realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai obek bacaan melainkan berbagai objek dalam konteks kehidupan. Adapun makna *bismi* dalam penafsirannya sebenarnya tidak jauh hal tersebut menunjukkan adanya korelasi dalam penafsirannya yaitu yang dibaca adalah Tuhanmu mana aplikasinya adalah setiap apa yang dibaca baik dalam konteks apapun maka harus disertai dengan nama Tuhanmu. Kata *khalaga* menunjukkan kebahasaan memiliki sekian banyak arti, yaitu menciptakan dari tiada, menciptakan tanpa satu. Kata ini dalam penafsiran Quraish Shihab memberikan tentang kehebatan dan kebesaran Allah swt. dalam ciptaanya.²³

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), hlm 597.

²³ Wely Dozan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5", *TA' LIMUNA*, (Vol. 9, No. 2, 2020), hlm. 164.

b) Yang Telah Menciptakan Manusia Dari Segumpal Darah (al-'Alaq ayat 2)

M. Quraish Shihab menafsirkan ayat kedua dengan: Ayat ini memperkenalkan Tuhan yang disembah oleh Nabi Muhammad dan yang diperintahkan oleh ayat yang lalu membaca untuk namanya dan demi nama-Nya. Maka kata *insan* menunjukkan makna untuk memberikan gambaran sepintas tentang potensi manusia atau sifat makhluk tersebut. Sedangkan kata '*alaq*' secara umum dipahami sebagai berbicara tentang sifat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tapi selalu bergantung pada selainya yaitu Allah swt. Dalam ayat ini, menjelaskan terkait keistimewaan manusia di antara segala sesuatu yang telah diciptakannya. Keistimewaan dapat dilihat dari "ketundukanya" apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi.²⁴

c) Bacalah Dengan Nama Tuhanmu Yang Pemurah (al-'Alaq ayat 3)

M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa ayat ini mempunyai korelasi diantara ayat yang sesudahnya, yang dimana setelah membaca maka hal tersebut disertai dengan penuh motivasi yang berlandaskan dengan Allah Swt. Beberapa pendapat para ulama bahwa ayat ini menekankan untuk mengulang membaca. Ulama berbeda pendapat. Pertama, perintah membaca untuk yang pertama adalah pribadi Nabi Muhammad. Kedua, kepada ummatnya, atau yang pertama untuk membaca shalatnya. Ketiga menyatakan mengenai rangkuman yang diartikan sebagai keseluruhan yang mencakup dari yang pertama yaitu belajar, mengajar untuk orang lain, menanamkan rasa "percaya diri" yang dimiliki oleh setiap Manusia.²⁵

²⁴ Wely Dozan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam...", hlm. 165.

²⁵ Wely Dozan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam...", hlm. 166.

- d) Yang mengajarkan dengan pena, mengajar manusia apa yang belum diketahuinya (al-‘Alaq ayat 4 dan 5)

Dalam penafsirannya, M.Quraish Shihab menafsirkan bahwa Kata *qalam* disini berarti hasil dari penggunaan alat tersebut. Yakni tulisan ini karena bahasa sering kali menggunakan kata yang berarti alat atau penyebab, untuk menunjuk akibat atau hasil yang memiliki pemaknaan yang berbeda. Secara ringkas penafsiran M.Quraish Shihab menunjukkan pada cara yang ditempuh dalam mengajar manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat. Pena al-qalam mengandung arti segala hal yang berfungsi untuk mendokumentasikan hasil pengetahuan dari membaca. Dengan adanya pena capaian pengetahuan dapat ditransmisikan dan ditransformasikan dari satu kawasan ke kawasan yang lain, dari satu generasi ke generasi yang lainnya.²⁶ Pesan tersirat “qalam” tersebut menjadikan pentingnya menulis disamping membaca.

Surah Al Qomar ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?²⁷

Dalam tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menafsirkan ayat tersebut bahwa: Uraian ayat-ayat yang lalu merupakan bagian dari ayat al-Qur'an yang diturunkan Allah swt. kepada umat manusia. Uraian tersebut pada hakikatnya sangat berguna bagi mereka yang ingin mendapat pelajaran serta sangat mudah dicerna oleh siapa pun yang memberi perhatian. Hakikat itu diungkap oleh Allah swt. melalui ayat di atas dengan menyatakan: Dan

²⁶ Wely Dozan, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam...”, hlm. 166-167.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), hlm 528.

sungguh Kami bersumpah bahwa Kami telah mempermudah *al-Qur'an* untuk menjadi pelajaran, maka adakah yang akan bersungguh-sungguh mengambil pelajaran sehingga Allah melimpahkan karunia dan membantunya memahami kitab suci itu?. Allah swt. mempermudah pemahaman Al-Qur'an antara lain dengan cara menurunkannya sedikit demi sedikit, mengulang-ulangi uraiannya, memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan menyangkut hal-hal yang abstrak dengan sesuatu yang kasat indrawi melalui pemilihan bahasa yang paling kaya kosa katanya serta mudah diucapkan dan dipahami, populer, terasa indah ole kalbu yang mendengarnya lagi sesuai dengan alar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya.²⁸

Dari penafsiran tersebut dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan umat manusia untuk mempelajari Al-Qur'an. Sebab Allah menurunkan Al Quran sedikit demi sedikit, dengan tujuan agar mudah dipelajari, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Dasar Hadits

Hadits Riwayat Al-Bukhari

خَيْرُكُمْ مَنْ أَلْفَزْتَعَلَّمَ أَنْ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.(HR. Al-Bukhari).²⁹

Dalam hadits ini disebutkan ungkapan *ta'alim* (تَعَلَّمَ), sedangkan ilmu yang dipelajari adalah Al-Qur'an serta disebutkan pihak yang mengajarkannya. *Ta'lim* secara umum hanya terbatas pada pengajaran dan

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2006), Cet 4, hlm. 463.

²⁹ Abu Sbiq 'Aly & Abu 'Ubaidillah Zain, *Kaidah-Kaidah Membaca al-Qur'an Dengan Tartil*, (Jogja: Al-Qamar Media, 2016), hlm. 17.

pendidikan kognitif semata-mata. Hal ini memberikan pemahaman bahwa *ta'lim* mengedepankan proses pengalihan ilmu pengetahuan dari pengajaran (mu'alim) dan yang diajar (muta'alim). *Ta'lim* juga mewakili ungkapan proses dari tidak tahu menjadi tahu. Menurut Quraish Shihab dalam Dozan menyatakan bahwa “Kata *ta'lim* diartikan sebagai pengajaran. Kata *ta'lim* merupakan bentuk mashdar dari kata *'allama* dengan kata dasar *alima* yang berarti mengetahui. Kata *allama* bisa berubah bentuk menjadi *'a'lamu* dan bisa juga berubah menjadi *'ilman* yang artinya proses transfer ilmu.”³⁰

Dalam Tafsir Al-Mannar Rasyid Ridha mengemukakan bahwa *ta'lim* ialah sebuah proses penyampaian ilmu pengetahuan terhadap seseorang atau individu tanpa adanya suatu batasan ataupun ketentuan-ketentuan tertentu.³¹ Dari hadits tersebut dapat dipahami bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah sesuatu yang harus dilakukan umat muslim.

3) Dasar Hukum

- a) Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI No: Dj.I/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.

Pasal 24:

1. Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al Qur'an.
2. Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis.

³⁰ Wely Dozan, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5”, *TA'LIMUNA*, (Vol. 9, No. 2, 2020), hlm. 161.

³¹ Wely Dozan, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam...”, hlm. 162.

3. Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang.
 4. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dipusatkan di masjid, mushalla, atau ditempat lain yang memenuhi syarat.
 5. Kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama.
 6. Pendidik pada pendidikan Al-Qur'an minimal lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau yang sederajat, dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al-Qur'an.³²
- b) SKB Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomor 128 Tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Bagi Umat Islam dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari.
1. Bahwa dalam rangka melaksanakan amanat Presiden Republik Indonesia pada upacara Peringatan Nuzulul Qur'an tahun 1975 di Jakarta dan pada upacara pembukaan MTQ Nasional ke IX tahun 1976 di Samarinda tentang perlunya peningkatan pemahaman maksud dan makna Al-Qur'an serta pengamalannya, dipandang perlu menggiatkan usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an dikalangan Umat Islam;
 2. Bahwa untuk melaksanakan maksud tersebut di atas dipandang perlu menetapkan Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI, agar usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an bagi Umat Islam dalam rangka meningkatkan penghayatan

³² Ahmad Hasyim Fauzan, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *jurnal Ar-Risalah*, (Vol.13, No.1, 2015), hlm 22.

dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dapat diselenggarakan dengan efektif dan terarah dalam rangka pelaksanaan program kegiatan Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an.³³

Dasar-dasar inilah yang dijadikan pijakan dalam pengajaran BTAQ di sekolah-sekolah atau di lembaga nonformal lainnya. Begitu pentingnya mengajarkan Al-Qur'an maka usaha untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca Al-Qur'an harus ditanamkan sedini mungkin agar generasi muslim terbiasa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul hurufnya.

c. Tujuan Pembelajaran BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

BTAQ ini dimaksudkan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta dapat mengamalkan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran BTAQ yang dipaparkan Ayu, dkk dalam penelitiannya diantaranya yaitu:

- 1) Menumbuhkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dengan adanya program BTAQ anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an akan diberikan pelajaran membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah tajwid oleh pembimbing program BTAQ. Sehingga anak yang tadinya kurang lancar membaca Al-Qur'an dan kurang bisa menulis maka akan dapat memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan benar dan rapi. Program BTAQ selain mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar juga memberikan

³³ Ahmad Hasyim Fauzan, "Pola Pembinaan....", hlm 22 .

bimbingan cara menulis huruf Al-Qur'an sehingga anak dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan benar.

- 3) Mendorong, membimbing, dan membina kemauan dan kegemaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Program BTAQ dapat memberikan bimbingan kepada anak, jika anak selalu mengikuti kegiatan ini maka anak akan memiliki kegemaran atau terbiasa untuk membaca dan menulis Al-Qur'an
- 4) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. BTAQ selain mengajarkan bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai aturan dalam ilmu tajwid juga mengajarkan agar anak dapat mengerti dan menerapkan isi kandungan dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, agar terwujudlah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.
- 5) Sebagai tuntutan wajib dalam memahami Al-Qur'an. *Al Qur'an selain* harus diimani juga harus diaplikasikan *dalam* kehidupan sehari-hari. Untuk itu, hanya dengan memahami Al-Qur'an dan isi kandungannya maka barulah dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka program BTAQ ini sebagai tuntutan agar anak dapat memahami Al-Qur'an dengan baik.
- 6) Menjaga kemurnian Al-Qur'an dari perubahan lafadz dan maknanya. BTAQ memberikan pelajaran untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid. Dengan adanya program ini tentunya akan menjaga dari membaca Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan lafadznya. Membaca lafadz yang tidak sesuai akan mengubah makna dari lafadz tersebut.
- 7) Sebagai motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya. Dengan memberikan pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an secara terus

menerus, maka lama kelamaan tentunya akan menimbulkan rasa untuk mencintai kitab suci Al-Qur'an.³⁴

d. Tahapan Pelaksanaan BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

1) Perencanaan

Semua kegiatan membutuhkan apa yang di namakan perencanaan. Karena dengan perencanaan dapat mengetahui tujuan yang ingin dicapai dari dilaksanakannya kegiatan itu sendiri. Sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara terarah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hardjanto yang menyatakan bahwa "Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang di perlukan dalam rangka mencapai tujuan absah yang bernilai. Pada umumnya perencanaan yang di buat merupakan antisipasi dan pikiran tentang apa yang akan di lakukan dalam pembelajaran. Sehingga tercipta situasi yang kondusif yang bisa mengantarkan siswa mencapai tujuan yang di harapkan."³⁵

Adapun unsur yang harus ada pada tahap perencanaan, Menurut Sanjaya dalam Rusydi "perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika merencanakan maka pola pikir diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien."³⁶ Sedangkan Menurut Majid dalam Rusydi "Perencanaan dalam konteks pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran,

³⁴ Ayu Puspita Ningrum, dkk, "Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Sastra Arab*, (Vol. 6, No.1, 2020), hlm 52-54.

³⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm 2.

³⁶ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm 4.

dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.”³⁷

Dengan demikian, perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dari uraian di atas, hasil kesimpulan pendapat Sanjaya dengan pendapat Majid yang akhirnya memunculkan 4 unsur yang terdapat dalam perencanaan. Keempat unsur tersebut, yakni:

- a) Adanya tujuan yang harus dicapai
- b) Menetapkan langkah-langkah untuk melaksanakan program atau kegiatan,
- c) Menetapkan media dan metode pembelajaran
- d) Melakukan evaluasi atau penilaian

Selain itu, menurut Muhaimin dalam penyusunan program ada empat langkah yang perlu dilakukan, yaitu sebagai berikut:³⁸

- a) Menetapkan program

Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Penetapan ini berdasarkan dengan landasan dan latar belakang yang tepat.

- b) Menentukan indikator keberhasilan program

Indikator keberhasilan dapat diartikan acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program tersebut perlu ditentukan beberapa indikator keberhasilan dari program tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan guna mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan tersebut.

³⁷ Rusydi Ananda, *Perencanaan.....*, hlm 4.

³⁸ Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 204.

c) Menetapkan penanggung jawab

Dalam menetapkan penanggung jawab tentu harus dengan pertimbangan dengan menyesuaikan kebutuhan dari program yang akan dilaksanakan.

d) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) merupakan langkah untuk merealisasikan konsep kegiatan dalam bentuk perbuatan. Pelaksanaan merupakan satu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi dan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran sudah selayaknya di sesuaikan dengan program perencanaan yang telah di buat. Tahap pelaksanaan yang berlangsung terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa grup atau siswa secara individual.

Adapun tahapan-tahapan kegiatan pelaksanaan pembelajaran menurut Abdul Majid dalam Syaiful & Azwan meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.³⁹

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal mencakup: penanaman, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.

³⁹ Syaiful Bahri & Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm 11.

b) Kegiatan inti

1. Penyampaian tujuan pembelajaran
2. penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan pendekatan, metode, sarana dan alat/media yang sesuai
3. Pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa
4. Melakukan pemeriksaan/pengecekan mengenai pemahaman siswa.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup mencakup: memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan atau bersama-sama dengan siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an, Moedjiono (2012) dalam Tiara memaparkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Kata-kata pendahuluan dari guru untuk menenangkan siswa, menerbitkan segala sesuatu didalam kelas, menarik minat dan perhatian siswa kepada pelajaran serta pentingnya dan keuntungannya pandai membaca Al-Qur'an baik bagi diri sendiri maupun masyarakat Islam pada umumnya.
- b) Memulai pelajaran dengan membaca basmallah bersama-sama secara nyaring serta dicamkan didalam hati, semoga mendapat berkah Allah dan rahmat-Nya, taufiq dan hidayah-Nya di dalam pembelajarannya.
- c) Guru mengadakan apersepsi dan pretest. Apersepsi yaitu menanyakan kepada siswa tentang pokok-pokok materi pelajaran yang lalu untuk menyegarkan kembali ingatan mereka dan menghubungkannya dengan pelajaran hari ini. Sedangkan pretest adalah tes yang diberikan

sebelum pelajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan.

- d) Pertama kali yang harus diajarkan oleh guru adalah cara melafalkannya dengan benar dan fasih ayat demi ayat Al-Qur'an sampai selesai, dengan memakai metode yang sesuai dan sistematis sehingga menarik minat anak-anak dan disukai oleh mereka, jangan sampai menyulitkan mereka.
- e) Guru membaca dengan tenang dan jelas, lalu diikuti oleh siswa-siswa secara bersama-sama. Bacaan-bacaan yang salah segera diperbaiki oleh guru. Yang perlu diingatkan kepada siswa adalah tidak boleh lupa tiap-tiap ayatnya. Siswa juga dilatih menulis ayat-ayat Al-Qur'an di buku tulis masing-masing siswa.
- f) Mengajarkan Al-Qur'an memerlukan beberapa kali pengulangan sampai siswa-siswa dapat membaca dengan lancar.
- g) Latihan-latihan membaca Al-Qur'an itu mula-mula bersama-sama dengan dipimpin guru, kemudian dipimpin oleh siswa yang pandai satu demi satu yang diikuti oleh siswa lain secara bersama-sama. Sampai akhirnya semua siswa membaca satu persatu dihadapan gurunya (tahap individual atau privat) dan pada saat itu guru sekaligus mengadakan penilaian terhadap bacaan siswa.
- h) Sebagai penutup, beri nasehat-nasehat singkat dan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah.⁴⁰

⁴⁰ Tira Rahayu, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode Tartil Di Mas Sinar Serdang Perbaungan", Tesis: Universitas Islam Negeri Medan, 2020, hlm 22.

3) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi.⁴¹ Arikunto menjelaskan bahwa “Evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.”⁴² Jika hal tersebut berkenaan dengan kegiatan pembelajaran, maka evaluasi program pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Evaluasi sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi itu bukan hanya sekedar menentukan angka keberhasilan belajar namun juga sebagai dasar untuk umpan balik (feedback) dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Ada dua teknik evaluasi untuk menilai kualitas siswa yaitu tes dan nontes. Tes adalah cara atau prosedur dalam pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas, baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*. Nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.⁴³ Sedangkan nontes adalah cara penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Teknik evaluasi nontes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak

⁴¹ Rusydi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), hlm 3.

⁴² Rusydi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi...*, hlm 6.

⁴³ Arief Aulia Rahman & Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm 20.

menggunakan tes. Teknik penilaian ini umumnya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial, dan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, baik secara individu maupun secara kelompok.⁴⁴

Dengan demikian, untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar, perlu dilakukan suatu tindakan kegiatan yaitu evaluasi. Melakukan evaluasi dapat menggunakan teknik tes dan nontes, sebab hasil belajar atau aspek-aspek pembelajaran bersifat aneka ragam.

Menurut Anas Sudijono, evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah perlu mengikuti langkah-langkah berikut.⁴⁵

a) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Perencanaan evaluasi hasil belajar umumnya mencakup : perumusan tujuan dilaksanakannya evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi (misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes), menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam penilaian hasil belajar peserta didik (seperti butir-butir soal tes), menentukan tolok ukur yang akan dijadikan patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi, menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.

b) Menghimpun data, dengan melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran.

⁴⁴Arief Aulia Rahman & Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm 28.

⁴⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 59-62.

- c) Melakukan verifikasi data, yang bertujuan untuk memisahkan data yang dapat menjelaskan gambaran yang akan diperoleh mengenai peserta didik yang sedang dievaluasi dengan data yang tidak baik atau dapat mengaburkan gambaran yang akan diperoleh.
- d) Mengolah dan menganalisis data, yang bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dalam kegiatan evaluasi.
- e) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan. Interpretasi merupakan verbalisasi makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisan. Atas dasar interpretasi tersebut akan ditemukan kesimpulan yang mengacu kepada tujuan dilaksanakan evaluasi tersebut.
- f) Tindak lanjut hasil evaluasi Dari hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga diketahui maknanya, maka dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan yang diperlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

e. Macam-macam Metode Belajar Al-Qur'an

Macam-macam metode pembelajaran al-Qur'an antara lain:

1) Metode Baghdadi'

Metode Baghdadi adalah salah satu bentuk metode tarkibiyah yaitu metode tersusun yang merupakan salah satu metode yang diterapkan dengan menggunakan cara tersusun yang dilakukan secara berulang-ulang. Metode ini adalah salah satu metode yang paling banyak berkembang di Indonesia, metode ini juga dikenal sebagai metode turutan karena karakteristik metode yang secara berurutan mempelajari bacaan yang tingkatnya per huruf hingga menyusun kalimat sesuai dengan urutan huruf hijaiyah hingga diakhiri dengan bagian juz 'amma. Setelah

menyelesaikan dari kitab turutan atau baghdadi ini, barulah nantinya akan naik kedalam tingkat Al-Qur'an yang digabungkan dengan kitab kaidah baghdadi. Adapun faktor pendukung metode ini adalah lebih memahami matei karena anak akan diberikan pengenalan terhadap huruf hijaiyah terlebih dahulu, tidak perlu menunggu orang lain karena kategori lanjut atau tidak lanjut ke tingkat selanjutnya tergantung pada pembelajaran individu bukan kelompok. Sedangkan kekurangannya yaitu memerlukan waktu yang lama, kurang aktif karena mengikuti usatadnya membaca saja dan kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.⁴⁶

2) Metode Iqra'

Metode yang disusun oleh KH As'ad Humam. Dalam metode ini dibedakan menjadi Iqra umum yang terdiri dari enam jilid dan Iqra untuk usia TPA. Metode ini adalah metode yang menekankan kepada latihan langsung membaca yang telah diberikan contoh kalimat atau hukum bacaan diatas halamannya. Metode ini adalah metode yang populer dan umum di Indonesia karena praktis dan tidak memerlukan banyak alat dalam proses pembelajarannya. Metode ini memiliki karakteristik berupa bacaan langsung tanpa dieja artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dan lebih ke individual. Kelebihan metode ini antara lain, lebih menekankan kepada student centris, menggunakan metode klasikal dan praktis diterapkan disegala tempat, serta lebih maksimal karena guru lebih memperhatikan siswa dengan konsep pembelajaran perorangan. Sedangkan kekurangannya adalah tidak ada konsep pembelajaran dengan

⁴⁶Muhammedi, "Implementasi Metode Baghdadiyah (Metode Pembelajaran yang Efektif Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa dan Hasil belajar Pelajaran PAI)", *Jurnal Al Fatih : Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, (Vol. 1, No. 1, 2018), hlm. 109-101.

media khususnya yang sifatnya tertulis dan belum adanya ritme atau ketukan dalam pembacaannya.⁴⁷

3) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah metode yang dibuat oleh Ahmad Dahlan Salim Zarkasy, Semarang. Merupakan metode yang terdiri dari 8 jilid kitab yang dibedakan berdasarkan tingkatannya. Metode ini mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid secara langsung. Karakteristik dari metode ini adalah mengusung moto Teliti dalam memberikan contoh bacaan, Waspada dalam menyimak bacaan santri dan Tegas dan tidak boleh ragu-ragu dalam menghubungkan antara lisan, mata dan hati. Dengan metode ini memiliki beberapa kelebihan antara lain guru dan peserta didikan memiliki prinsip, dalam metode ini setelah pembukaan akan berlanjut lagi pada kitab ghorib, sedangkan kekurangannya yaitu memerlukan waktu yang cukup lama dalam menuntaskan atau pada tingkatan lulus secara keseluruhan.⁴⁸

4) Metode Tilawati

Metode ini adalah metode yang dipopulerkan menjelang tahun 90-an, dimana metode ini muncul karena keresahan para guru-guru al-Qur'an baik yang berada di TPQ atau MADIN merasa bahwa banyak umat islam yang belum bisa membaca atau memahami al-Qur'an dengan baik. Maka dari para pengajar yang berkecimpung dalam lembaga-lembaga al-Qur'an tersebut membuat metode pembelajaran yang mudah dipelajari. Kelebihan metode ini adalah guru dan siswa diharuskan aktif dan mudah berinteraksi karena menggunakan model pembelajaran CBSA (Car Belajar Santri Aktif), tidak perlu mengeja huruf satu per satu, dan variatif.

⁴⁷ Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :DPKAI Universitas Terbuka, 2021), hlm. 6.

⁴⁸ Zarkasy, *Merintis Qiro'ati Pendidikan TKA*, (Semarang : Lentera hati, 1987), hlm. 12-13.

Adapun kekurangannya adalah penggunaan irama yang digunakan cenderung lebih sulit jika tidak digunakan secara intensif dan pada huruf-huruf yang pelafalannya agak sulit tidak diperbolehkan menggunakan pendekatan.⁴⁹

5) Metode An-Nahdliyah

Metode ini adalah salah satu metode dalam mempelajari al-Qur'an yang disusun oleh LP Ma'arif NU cabang Tulung Agung, metode ini juga disebut metode cepat tanggap belajar. Metode ini lebih menekankan kepada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan tongkat iringan yang menentukan panjang dan pendeknya suatu bacaan. Metode ini merupakan metode yang terdiri dari enam jilid yang memiliki tingkatan dari pengenalan huruf hingga tajwid yang sudah di bagi dalam pembelajaran yang lengkap dan kompleks. Adapun karakteristik dari metode ini antara lain yaitu memiliki enam jilid yang dikategorikan dari tingkatan awal hingga akhir, pengenalan huruf lebih menekankan kepada makharijul huruf dan penempatannya, penerapan tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan murottal, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan teori klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah, serta evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan.⁵⁰

6) Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy atau lebih dikenal sebagai metode Struktur Analitik Sintetik adalah metode kilat yang menekankan kepada pengenalan dan pengamatan secara keseluruhan (struktur) dan pengenalan

⁴⁹ Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :DPKAI, Universitas Terbuka, 2021), hlm. 14.

⁵⁰ Syaifur Rohman, "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nadliyah pada Era Pandemi Covid-19", *Jurnal Fitah : Journal Islamic Education*, (Vol. 2, No. 1, 2021), hlm. 4-5.

dan pengamatan secara lebih jauh (analitik) serta pengenalan dan pengamatan secara mendalam (sintetik). Secara mudahnya, metode ini adalah metode dengan sistem 8 jam membaca dengan menggunakan kata kunci atau lembaga yang mudah diingat anak. ciri khas dari metode ini adalah variatif, menyenangkan, mudah diingat, dan cepat. Metode ini juga memungkinkan untuk belajar mandiri dan tidak teacher centris. Adapun kelebihan metode ini adalah praktis untuk segala umur, memperhatikan sistematika dalam pembelajaran, cepat dapat membaca huruf sambung, dan tidak membosankan serta mudah diingat. Untuk kekurangannya adalah meskipun disebut metode 8 jam belajar, sebaiknya tidak menggunakan patokan waktu dalam belajar harus disesuaikan dengan daya tahan peserta didik masing-masing.⁵¹

7) Metode Tartil

Metode tartil dirancang oleh H. Gazali pada awal tahun 1993, Gazali adalah dosen ilmu Al-Quran Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu al-Quran (STAI-PIQ) Sumatera Barat, Indonesia. Latar belakang terciptanya metode tartil dimulai ketika beliau menjalankan kajian terhadap metode pengajaran Al-Quran sebelumnya dengan metode baghdadiyah, qiraati, iqra', hasil kajian tersebut menyimpulkan bahwa: 1) metode yang ada sekarang kurang melibatkan peserta didik dalam aktifitas pembelajaran, 2) peserta didik memerlukan waktu yang lama untuk pandai membaca Al-Quran, 3) sebagian besar guru-guru Al-Quran belum mempunyai kemahiran terhadap sebuah metode pengajaran Al-Quran. Karena metode sebelumnya dianggap masih banyak terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Dengan

⁵¹Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam* ,(Jakarta :DPKAI Universitas Terbuka, 2021), hlm. 22-23.

demikian, untuk meminimalisir kekurangan-kekurangan tersebut, maka Gazali menyusun suatu metode baru yakni metode tartil yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode ini dilakukan dengan pelafalan yang tartil serta dipraktekkan dengan buku tajwid serta gharib. Dalam pembelajarannya metode ini lebih dikenal dengan metode 3M yaitu: Mendengar, Menirukan, Melihat. Karakteristik metode ini adalah dengan melafalkan huruf sesuai dengan contoh dari ustadz atau guru, pembelajaran dilaksanakan dengan bertahap. Adapun kelebihan metode ini antara lain : terbilang lebih cepat, siswa lebih aktif, dapat digunakan untuk semua kalangan.⁵²

2. Metode Tartil

a. Pengertian Metode Tartil

Wina Sanjaya dalam bukunya menjelaskan “Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi”⁵³ Maka dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara atau alat yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk mengimplementasikan rencana yang disampaikan kepada peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran.

Tartil berasal dari kata *Ratala* yang berarti serasi dan indah, atau kalimat yang disusun secara rapih, diucapkan dengan baik dan benar. Membacanya dengan perlahan-lahan dan jelas, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya.⁵⁴ Kata Tartil menurut bahasa adalah jelas, teratur, sedangkan tartil menurut istilah memiliki arti membaca Al-

⁵² Ipastion & Khadijah, “Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 2, No.1, 2019), hlm. 93.

⁵³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Premada, 2009), hlm. 187.

⁵⁴ Luluk Masfufah, “Penerapan Metode Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hikmah Kertonagoro Jenggawah Jember”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 4.

Qur'an dengan pelan dan perlahan, baik dan benar sesuai dengan tajwidnya.⁵⁵ Ibnu Katsir mengatakan bahwa yang dimaksud membaca Al-Qur'an secara tartil adalah "Bacalah Al-Qur'an dengan perlahan, sebab itu akan membantu dalam memahami dan merenunginya."⁵⁶ Imam Ibnu 'Asyur juga mengatakan bahwa "Tartil yang dimaksud adalah mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan pelan-pelan dan hati-hati, jelas makhraj dan ditunaikannya setiap haknya huruf beserta harakatnya."⁵⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan metode tartil adalah suatu cara yang digunakan guru dalam pembelajaran BTAQ, metode tartil menerapkan cara membaca Al-Qur'an dengan pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan perlahan tanpa tergesa-gesa, maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwid nya.

Metode tartil dirancang oleh H. Gazali pada awal tahun 1993, Gazali adalah dosen ilmu Al-Quran Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu al-Quran (STAI-PIQ) Sumatera Barat, Indonesia. Latar belakang terciptanya metode tartil dimulai ketika beliau menjalankan kajian terhadap metode pengajaran Al-Quran sebelumnya dengan metode baghdadiyah, qiraati, iqra', hasil kajian tersebut menyimpulkan bahwa: 1) metode yang ada sekarang kurang melibatkan peserta didik dalam aktifitas pembelajaran, 2) peserta didik memerlukan waktu yang lama untuk pandai membaca Al-Quran, 3) sebagian besar guru-guru Al-Quran belum mempunyai kemahiran terhadap sebuah metode pengajaran Al-Quran. Karena metode sebelumnya dianggap masih banyak terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, untuk

⁵⁵ Luluk Masfufah, "*Penerapan Metode...*", hlm 4.

⁵⁶ Suhartini Ashari, "Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2023, hlm 120.

⁵⁷ Suhartini Ashari, "*Makna Tartil...*", hlm 121.

meminimalisir kekurangan-kekurangan tersebut, maka Gazali menyusun suatu metode baru yakni metode tartil.⁵⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode tartil dirancang oleh Gazali untuk membantu murid-murid agar dapat belajar lebih cepat dan lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tartil

Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan serta kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode tartil yaitu:

a) Kelebihan Metode Tartil

- 1) Waktu yang digunakan relative singkat
- 2) Bisa diajarkan kepada semua kalangan tanpa batas usia
- 3) Menggunakan sistem klasikal baca simak (satu membaca yang lain menirukan)
- 4) Tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga pengajar atau guru.
- 5) Metode ini tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk pandai membaca al-Quran, namun juga mengajarkan peserta didik pandai menulis ayat dan bahkan peserta didik diajarkan untuk mahir membaca al-Quran menggunakan lagu murattal.

b) Kekurangan Metode Tartil

- 1) Bagi anak yang daya pikirnya lemah, maka akan merasakan kesulitan
- 2) Bagi anak yang sering tidak hadir, maka ia akan banyak ketinggalan pelajaran dan akan sulit untuk mengikuti pembelajarannya.⁵⁹

⁵⁸ Ipastion & Khadijah, "Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 2, No.1, 2019), hlm. 93.

⁵⁹ Ipastion & Khadijah, "Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 2, No.1, 2019), hlm 91.

c. Langkah-langkah Penerapan Metode Tartil

Adapun langkah-langkah penerapan metode tartil dalam pembelajaran BTAQ adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar membaca Al-Qur'an dimulai dari huruf hijaiyah
- 2) Memperkenalkan huruf al-qur'an yang belum berbaris
- 3) Membaca huruf dan ayat Al-Quran yang berbaris satu. Bentuk baris satu dimaksudkan adalah; bentuk baris satu di atas, baris satu di bawah, dan baris satu di depan
- 4) Mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an dalam dua baris
- 5) Mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an yang ditandai dengan nun mati
- 6) Mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an yang bertanda tasydid
- 7) Mengenalkan tajwid praktis dalam membaca Al-Qur'an
- 8) Mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan sistem murotal atau sistem nyanyian.⁶⁰

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kapasitas mental dan fisik seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Dapat juga diartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk dapat menguasai atau melakukan suatu kegiatan atau suatu pekerjaan.⁶¹

Elvi dalam bukunya Keterampilan Membaca mendefinisikan "Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan".⁶²

Al-Qur'an menurut Amin Syukur adalah "Nama bagi firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang ditulis dalam mushaf

⁶⁰ Ipastion & Khadijah, "Penerapan Metode Tartil....", hlm. 93-94

⁶¹ Dini Kristianty Wardany., *Psikologi Pendidikan Islam*, (Bandung: Cv Convident, 2016.), hlm. 103.

⁶² Elvi Susanti, *Keterampilan Membaca*, (Bogor: IN MEDIA, 2014), hlm. 4.

(lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).”⁶³

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang untuk dapat melantunkan atau melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan hukum tajwid. Aquami dalam jurnalnya menjelaskan bahwa “Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafadzkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makharijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur'an dikategorikan tinggi, sedang, rendah.”⁶⁴

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat baik ketika huruf terpisah (tunggal) maupun bertemu dengan huruf yang lain.⁶⁵ Secara bahasa tajwid berasal dari bahasa Arab yang artinya “membaguskan”.⁶⁶ Maksudnya adalah membaguskan bacaan huruf-huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an atau dapat diartikan mengeluarkan bacaan pada tiap-tiap huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf.

Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar ialah yang sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini dikarenakan membaca dengan kaidah tajwid dapat memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan menyebut huruf-huruf Al-Qur'an.⁶⁷ Maka, hukum mempelajari ilmu

⁶³ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Bima Sejati, 2003), hlm. 50.

⁶⁴ Aquami, “Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang”, *Jurnal Ilmiah Pgmi*, (Vol. 3, No.1, 2017), hlm 80

⁶⁵ Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, (Riau: UIR Press, 2020), hlm. 1.

⁶⁶ Abu Sabiq 'Aly & Abu 'Ubaidillah Zain, *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*, (Jogja: Al-Qamar Media, 2016), hlm. 15.

⁶⁷ Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid...*, hlm. 1.

tajwid atau melafalkan Al-Qur'an dengan kaidah tajwid dengan benar hukumnya adalah fardhu kifayah.⁶⁸

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu. Slameto membagi dua faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu, faktor internal dan faktor eksternal:⁶⁹

- 1) Faktor internal (berasal dari dalam diri)
 - a) Faktor Jasmaniah, yaitu kesehatan. Kondisi fisiologis seseorang mempunyai peran yang penting dalam mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena jika seseorang tidak memiliki fisik yang sehat maka seseorang akan menjadi tidak semangat, lemas, dan sebagainya. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi seseorang dalam membaca Al-Qur'an.
 - b) Intelegensi, seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi maka akan lebih cepat dalam menerima pembelajaran termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an
 - c) Minat, seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu maka orang tersebut akan dengan senang hati memperhatikan dan melakukan hal tersebut. Dalam membaca Al-Qur'an, apabila seseorang memiliki minat untuk belajar membaca Al-Qur'an maka akan bersungguh-sungguh. Sebaliknya jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar membaca Al-Qur'an maka ia akan bermalas-malasan.
 - d) Bakat adalah kemampuan yang dimiliki orang seseorang. Bakat dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya seseorang dalam menguasai bacaan Al-Qur'an

⁶⁸ Abu Sabiq 'Aly & Abu 'Ubaidillah Zain, *Kaidah-Kaidah Membaca...*, hlm. 17.

⁶⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-70.

- e) Motivasi, apabila guru atau orang tua memberikan motivasi untuk membaca Al-Qur'an kepada peserta didik, maka akan timbul dorongan dan hasrat peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an.
 - f) Perhatian, keaktifan seseorang yang tertuju kepada suatu obyek benda atau sekumpulan obyek. Seseorang harus mempunyai perhatian untuk menjamin hasil belajar membaca Al-Qur'an yang baik
- 2) Faktor eksternal (berasal dari luar)
- a) Faktor keluarga, keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan. Pengaruh dari keluarga, yaitu berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi orang tua dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an
 - b) Faktor sekolah, dalam hal belajar membaca Al-Qur'an faktor guru merupakan faktor yang penting. Bagaimana sikap dan kepribadian guru dalam memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an, metode apa yang digunakan agar mempermudah anak membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Selain guru, fasilitas sekolah dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Jika fasilitas tidak mendukung maka proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an akan mengalami kesulitan
 - c) Faktor masyarakat, keadaan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Jika anak tinggal lingkungan buruk, padat, berisik, tidak religious, maka dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

c. Indikator Membaca Al-Qur'an

Indikator membaca Al-Qur'an yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda. Maksudnya adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih.

2) Kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrajnya

Biasanya seseorang banyak melakukan kesalahan ketika melafalkan suatu huruf. Hal ini disebabkan miripnya bunyi huruf satu dengan yang lainnya. Dari sini dapat dilihat bahwa pelafalan huruf yang sesuai dengan makhrajnya berpengaruh besar terhadap kelancaran dan ketepatan dalam membaca Al-Qur'an.

3) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid

Sesuai dengan tajwid berarti mengeluarkan atau melafalkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya.. ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an.⁷⁰

d. Tingkatan dalam Membaca Al-Qur'an

Adapun tingkatan dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Tahqiq*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf baik makhrajnya maupun sifatnya dengan tegas, jelas dan teliti seperti memanjakan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, serta melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan, memperhatikan panjang, pendek, waqaf ibtida' dan merampas huruf. Supaya memenuhi hal tersebut metode tahqiq kadang tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf dan kalimat Al-Qur'an

⁷⁰ Yekti Rizki Romadhonia, "Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Menghafal Al-Qur'an, Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019", Skripsi: Institute Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019, hlm. 26-27.

- 2) *Tadwir*, membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh. Tadwir merupakan cara membaca Al-Qur'an bacaan yang sedang tidak perlu cepat atau tidak terlalu lambat, maksudnya antara cepatnya *hadr* dan pelannya *tahqiq*
- 3) *Hadr*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan cepat, ringan dan pendek namun tetap dengan menegaskan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengar tidak sampai hilang, meski cara membacanya cepat dan ringan, namun tetap harus sesuai tajwid, dan tidak boleh sampai ada huruf yang keselip.⁷¹

B. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menyajikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Peneliti yang dilakukan Dwi Yulia Ningsih yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan beberapa kesulitan membaca Alquran yang dialami oleh siswa SMK Negeri 2 Arga Makmur yakni kesalahan pada pengucapan huruf hijaiyah, panjang pendek bacaan, penguasaan ilmu tajwid, dan kelancaran membaca Alquran. Lingkungan keluarga, masyarakat, teman adalah faktor utama penyebab kesulitan siswa belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar. Agar tercapainya tujuan pembelajaran PAI di kelas, guru PAI di SMK Negeri 2 Arga Makmur berupaya agar siswa dapat mengatasi kesulitan tersebut seperti dengan memahami karakteristik para siswa, membentuk kelompok-kelompok kecil belajar Alquran, menciptakan suasana belajar yang inovatif serta pemilihan waktu yang tepat, mengulang-ulang bacaan Alquran selama tiga tahun siswa sekolah, pemanggilan

⁷¹ Siti Muslimah, dkk, “Analisis Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an dengan Metode Maqdis untuk Meningkatkan Bacaan yang Baik dan Benar Sesuai Tajwid di Ma'had Al-Qur'an dan Dirasah Islamiyah”, Prosiding Pendidikan Agama Islam: Universitas Islam Bandung, 2018, hlm. 35-36.

dan pemberian motivasi, tadarus Juz ‘Amma lima belas menit sebelum memulai kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler tilawah Alquran, dan pemberian Iqra’ adalah metode yang digunakan oleh guru PAI SMK Negeri 2 Arga Makmur.⁷²

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni pada metode penelitian dan sama-sama meneliti kesulitan membaca Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel, fokus penelitian, lokasi penelitian, dan jenjang pendidikan.

2. Peneliti yang dilakukan Alya Nashar Zulfa yang berjudul “Implementasi Program BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian didapatkan bahwa peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an siswa dengan BTQ dikategorikan berhasil, terlihat dari siswa yang sebelumnya sama sekali belum bisa baca tulis Al-Qur’an menjadi bisa, siswa sudah bisa baca tulis Al-Qur’an tapi belum lancar setelah mengikuti BTQ menjadi lancar dan siswa yang sebelumnya sudah lancar menjadi mahir dalam membaca Al-Qur’an. Hal tersebut terbukti dari tingkat kompetensi makhroj huruf “sangat baik”, kompetensi untuk tajwid adalah “baik”, kompetensi untuk kitabah adalah “baik”, dan kompetensi untuk hafalan adalah “sangat baik”.⁷³

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni pada metode penelitian dan sama-sama meneliti tentang implementasi program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian, jenjang pendidikan, dan uji keabsahan yang digunakan. Pada penelitian ini

⁷² Dwi Yulia Ningsih, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran di SMK Negeri 2 Arga Makmur”, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019, hlm. 75.

⁷³ Alya Nashar Zulfa, “Implementasi Program BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon”, Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020, hlm 129

menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an saja, serta metode dalam pelaksanaan program BTQ pada penelitian ini menggunakan metode an-naḥdliyah, metode iqra', dan metode qiro'ati sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode tartil. Penelitian ini dilaksanakan di Pujon kabupaten Malang pada jenjang SMP sedangkan penelitian yang akan dilakukan dilaksanakan di Semarang pada jenjang SMA. Adapun uji keabsahan yang digunakan penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan pengecekan sejawat sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan pada uji keabsahan dengan menggunakan triangulasi.

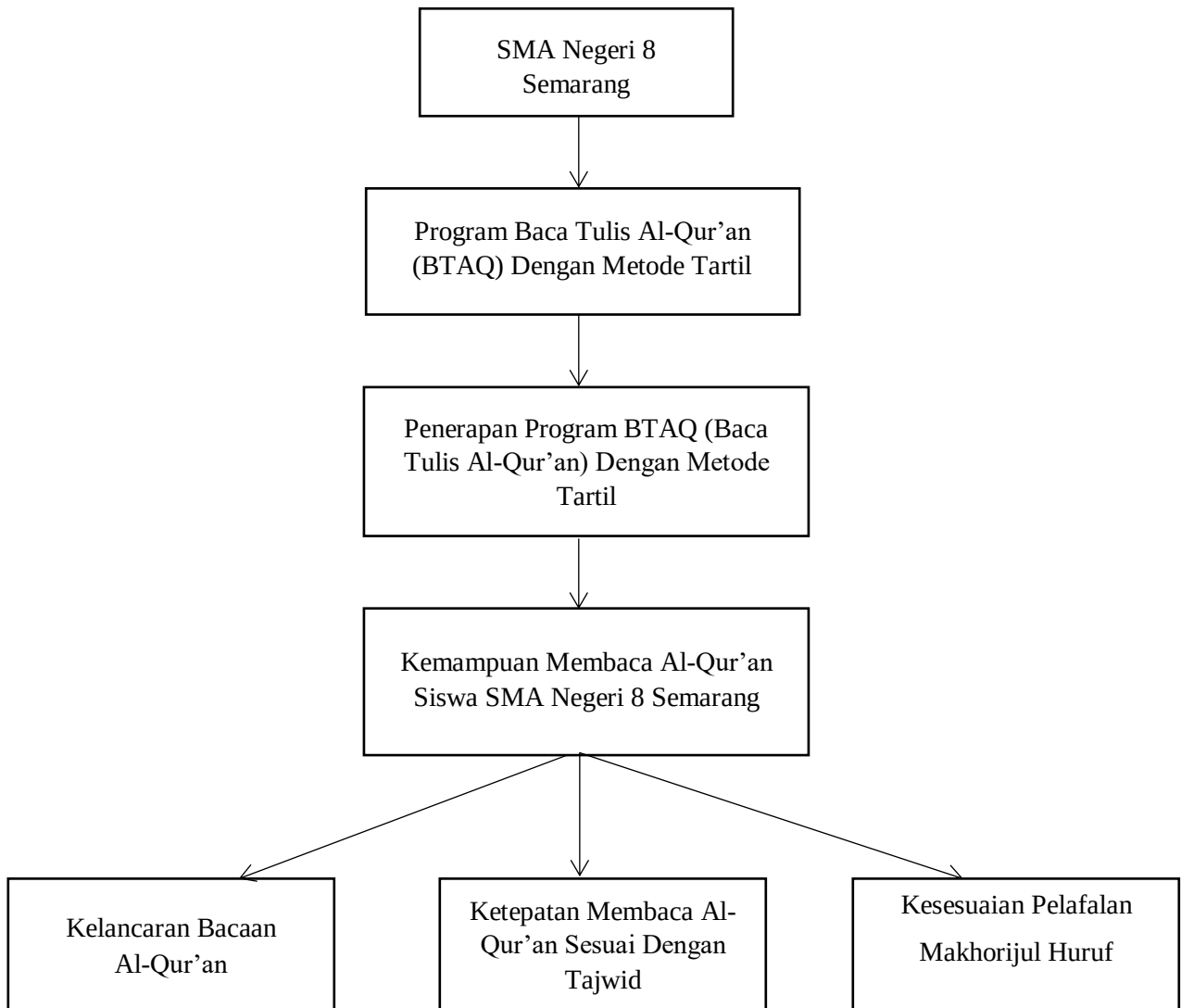
3. Peneliti yang dilakukan Mia yang berjudul "Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur KotaI Bengkulu". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan (*field Research*). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode tartil santri sudah bisa mempraktekkan cara membaca Qur'an dengan baik, dalam membacanya sudah lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Makhoriul hurufnya sudah pas namun beberapa santri masih belum bisa dikarenakan baru belajar huruf hijaiyah.⁷⁴

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada metode penelitian, serta sama-sama meneliti metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga memungkinkan terjadi kesamaan dalam kerangka teoritis. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dan jenjang pendidikan.

⁷⁴ Mia, berjudul "Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur KotaI Bengkulu", skripsi: IAIN Bengkulu, 2018, hlm. 73.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

Dari kerangka berpikir diatas dapat diartikan bahwa salah satu kegiatan yang terlaksana di SMAN 8 Semarang ialah BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Penerapan program BTAQ ini dapat dipandang sebagai proses untuk mencapai tujuan agar siswa

mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya. Untuk mencapai tujuan tersebut guru pembimbing BTAQ perlu menentukan metode yang tepat agar dapat mempermudah siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan oleh guru pembimbing BTAQ di SMAN 8 Semarang dalam mengajar BTAQ yaitu dengan menggunakan metode tartil. Keberhasilan dalam program BTAQ ini ditandai dengan peserta didik yang mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar, mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya, serta pengucapan makhorijul huruf dengan tepat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, persepsi, dan sebagainya yang kemudian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁵ Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya secara alamiah yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realita kehidupan sosial.⁷⁶ Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti harus terjun langsung ke lapangan, yaitu meneliti secara langsung di SMAN 8 Semarang.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi atau suatu keadaan yang sedang terjadi secara apa adanya.⁷⁷ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan secara menyeluruh dengan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, yang diperoleh dari data observasi, wawancara serta dokumentasi. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan

⁷⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2010), hlm 199-200.

⁷⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 160.

⁷⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 73.

penerapan program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa SMAN 8 Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Semarang, yang terletak di Jl. Raya Tugu, Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 November 2023-12 Desember 2023.

Alasan peneliti mengambil penelitian di SMA Negeri 8 Semarang dikarenakan sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan sekolah yang berbasis umum bukan berbasis agama seperti madrasah atau pondok pesantren, sehingga sekolah umum sering kali diasumsikan sebagai lembaga pendidikan yang menomor duakan aspek agama. Namun di SMAN 8 Semarang menerapkan kegiatan BTAQ dimana kegiatan ini sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebutlah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 8 Semarang.

C. Sumber Data

Arikunto menjelaskan bahwa “Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.”⁷⁸ Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data sekunder yang berupa dokumen-dokumen. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa “Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.”⁷⁹

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Dalam penelitian ini data yang dimaksud yaitu data

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 137.

hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan sumber primer, yakni guru pembimbing program BTAQ dan peserta didik yang mengikuti kegiatan BTAQ.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi informasi yang diberikan oleh kepala sekolah, dewan guru, tenaga tata usaha, dan semua pihak yang dapat memberikan informasi, serta dokumen-dokumen milik sekolah yang berkaitan dengan judul penelitian.

D. Fokus Penelitian

Untuk membatasi agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu meluas, serta untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas, maka pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada penerapan program BTAQ dengan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMAN 8 Semarang

1. Bagaimana penerapan program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan metode tartil di SMAN 8 Semarang?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMAN 8 Semarang setelah mengikuti program BTAQ?

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, "Dalam penelitian kualitatif ,pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participican observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi."⁸⁰ Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik data antara lain sebagai berikut:

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 225.

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan memusatkan perhatian terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung dengan menggunakan seluruh alat indera.⁸¹ Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung keadaan dan kondisi dalam pelaksanaan program BTAQ.

Maleong mengemukakan ada tiga jenis pelaksanaan observasi, yaitu:⁸²

- a) Pengamatan langsung, yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung)
- b) Pengamatan tidak langsung, yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan
- c) Partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi pengamatan langsung, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, tetapi hanya mengamati kegiatan tersebut. Adapun observasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan metode tartil di SMAN 8 Semarang.

2. Wawancara

Sugiyono memaparkan bahwa “Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab, sehingga

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 199.

⁸² Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), hlm. 36.

dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”⁸³ Sugiyono membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu:

- a) Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara secara terstruktur, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang telah ditetapkan.
- b) Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara dimana peneliti telah mempersiapkan suatu panduan wawancara guna mencari topik yang hendak ditanyakan dalam wawancara tersebut tetapi peneliti senantiasa bisa mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi yang lebih mendalam.
- c) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan-pertanyaan. Adapun obyek yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, guru pembimbing BTAQ dan peserta didik yang mengikuti program BTAQ serta sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi. Wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data tentang bagaimana pelaksanaan program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an), serta untuk mencari keterangan tentang proses kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartil pada siswa SMAN 8 Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data dalam bentuk dokumen berupa data guru, profil sekolah, daftar peserta didik serta foto atau video saat

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 231.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 233.

berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan melakukan penelitian. Sugiyono berpendapat bahwa “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, peraturan, legger, agenda, dan sebagainya.”⁸⁵

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mencari data tentang SMA Negeri 8 Semarang. Data tersebut berupa visi, misi, tujuan SMAN 8 Semarang, data pendidik dan tenaga kependidikan, segala yang terkait dengan pelaksanaan program BTAQ, dan data-data lainnya. Sehingga dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai pendukung untuk melengkapi hasil penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh adalah data yang valid. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik trigulasi. Sugiyono menjelaskan bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.⁸⁶ Tujuan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Sugiyono menjelaskan bahwa “Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”.⁸⁷ Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk membandingkan data hasil wawancara dengan guru pendamping BTAQ dengan data hasil wawancara dengan peserta didik.

⁸⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 274.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 372.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 372.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik guna untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸⁸ Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, atau dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari hasil observasi wawancara, serta dokumentasi setelah itu membuat kesimpulan yang mudah dimengerti.⁸⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data dan menyajikan data dalam bentuk kata-kata yang bertujuan untuk memudahkan dalam menggambarkan keadaan yang terjadi dilapangan sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana diikuti oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa “Analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi”.⁹⁰

Berdasarkan pendapat di atas, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, menggolongkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang data yang tidak

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 372.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 244.

⁹⁰ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 237.

perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Pada tahap ini, peneliti akan memilah menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah suatu rangkaian informasi yang disusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan pemaparan data hasil penelitian tentang penerapan program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur`an) dengan metode tartil, yang dihasilkan dari hasil wawancara di lapangan dan telah direduksi pada tahap sebelumnya. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan yaitu peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat singkat, padat dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menyimpulkan hal-hal yang diperoleh selama penelitian yang diuji kebenarannya.⁹¹

⁹¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 237-248.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

a. Data Umum

a. Sejarah dan Letak Geografis SMAN 8 Semarang

SMAN 8 Semarang terletak di Jalan Raya Tugu, Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah. Sekolah ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nomor: 0188/0/1070 tanggal 3 September 1979 dengan Nomor Induk Sekolah 530, Nomor Statistik Sekolah (NSS) 301036301008. Seleksi Penerimaan Siswa Baru tahun 1979 tahun pelajaran 1979/1980 pada waktu itu ditangani oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah. Kecamatan Ngaliyan, Semarang dengan memakai sistem tes yang bertempat di SD Karanganyar 1 Tugu Semarang dan para pengawas yang merupakan guru-guru SD setempat. Pada bulan September tahun 2016 pemerintah Kota Semarang mengadakan *rolling* Kepala Sekolah. Sejak tahun itu, Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Semarang adalah Bapak Sugiyo, S.Pd. M.Kom. Tahun 2022 awal Januari, Kepala Sekolah SMAN 8 Semarang digantikan oleh Ibu Wiwin Sri Winarni, S.S. yang merupakan *rolling* dari SMAN 16 Semarang. 6 bulan setelahnya, yaitu tanggal 12 Juli 2022 sampai sekarang, Kepala Sekolah SMAN 8 Semarang adalah Ibu Suparmi, S.Pd., M.Pd. yang merupakan *rolling* dari SMA Negeri 8 Surakarta. SMAN 8 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah yang terdapat di kota Semarang dan merupakan salah satu sekolah yang telah mendapat akreditasi A dari badan akreditasi nasional.⁹²

⁹² https://humassman8smg.blogspot.com/p/profil-sma-negeri-8-semarang_56.html. Diakses pada tanggal 10 Desember 2023, Pukul 19.23 WIB.

b. Visi, Misi, Tujuan Sekolah SMAN 8 Semarang

a) Visi

Terwujudnya Sekolah Ramah Anak untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila dan Berwawasan Lingkungan.⁹³

b) Misi

Mewujudkan sekolah yang ramah anak

- 1) Membentuk pribadi keluarga besar SMA Negeri 8 Semarang yang ramah
- 2) Mengembangkan manajemen partisipatif dan kontributif bagi seluruh warga sekolah dan komite sekolah yang membuat nyaman warga sekolah
- 3) Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan konseling secara efektif (melalui pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan berkolaborasi) yang membuat nyaman anak dan warga sekolah

Mewujudkan sekolah yang berkarakter profil pelajar pancasila

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Mendorong dan membantu siswa untuk bernalar kritis
- 3) Menumbuhkan kembangkan sifat produktif kreatif dalam berkarya dan mandiri belajar dengan penuh tanggung jawab
- 4) Membantu dan mengembangkan siswa membiasakan diri bergotong royong dalam menghadapi kepentingan bersama

⁹³ Sumber: Dokumentasi Visi SMA Negeri 8 Semarang, pada Jum'at tanggal 24 November 2023, Pukul 08.53 WIB.

- 5) Membantu mengembangkan siswa untuk membiasakan diri saling menghormati perbedaan dalam kehidupan bersama
- 6) Membantu mengembangkan sikap kebhinekaan global dalam kebersamaan

Mewujudkan manusia berwawasan lingkungan

- 1) Menumbuhkan kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan lingkungan
- 2) Menumbuhkan kepedulian warga sekolah terhadap kelestarian lingkungan
- 3) Membudayakan pola hidup bersih dan sehat
- 4) Membudayakan bebas sampah plastik
- 5) Membiasakan diri memilah-milah sampah.⁹⁴

c) Tujuan

- 1) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, siswa berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam era globalisasi
- 2) Mencerdaskan siswa, menumbuhkan motivasi, mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencakup etika, logika, estetika, sehingga tercipta siswa yang utuh dan berakar budaya bangsa.⁹⁵

c. Sarana Prasarana Sekolah SMAN 8 Semarang

Sarana dan prasarana di sekolah SMAN 8 Semarang sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini:⁹⁶

⁹⁴ Sumber: Dokumentasi Misi SMA Negeri 8 Semarang, pada Jum'at tanggal 24 November 2023, Pukul 08.53 WIB.

⁹⁵ Sumber: Dokumentasi Tujuan SMA Negeri 8 Semarang, pada Jum'at tanggal 24 November 2023, Pukul 08.53 WIB.

⁹⁶ https://humassman8smg.blogspot.com/p/profil-sma-negeri-8-semarang_56.html. Diakses pada tanggal 10 Desember 2023, Pukul 21.12 WIB.

Tabel. 1

Data sarana dan prasarana SMAN 8 Semarang

No.	Ruang	Jumlah Ruang	Keadaan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Waka Kurikulum	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Bendahara	1	Baik
6.	Ruang MGMP	1	Baik
7.	Ruang Musholla Guru	1	Baik
8.	Kamar Mandi Kepala Sekolah	1	Baik
9.	Kamar Mandi Guru	2	Baik
10.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
11.	Ruang Media	1	Baik
12.	Ruang File	1	Baik
13.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
14.	Ruang Komputer	1	Baik
15.	Ruang Internet	1	Baik
16.	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
17.	Ruang UKS	1	Baik
18.	Ruang Biro Data & Evaluasi	1	Baik
19.	Ruang Kelas Siswa	30	Baik
20.	Aula	1	Baik
21.	Ruang OSIS	1	Baik
22.	Ruang Mushola	1	Baik
23.	Ruang Koperasi Siswa	1	Baik
24.	Ruang Koperasi Guru/Karyawan	1	Baik
25.	Kamar Mandi Siswa	3	Baik
26.	Ruang Lab. Biologi	3	Baik
27.	Ruang Lab. Fisika	3	Baik
28.	Ruang Lab. Kimia	3	Baik
29.	Ruang Lab. Bahasa	3	Baik
30.	Ruang Lab. Komputer	3	Baik
31.	Ruang Lab. Multimedia	3	Baik
32.	Ruang Agama Non Islam	1	Baik
33.	Ruang Band	1	Baik
34.	Ruang Kesenian	1	Baik
35.	Ruang Merakit Komputer	1	Baik

36	Ruang Kantin	3	Baik
37	Ruang Gudang	2	Baik
38.	Ruang Serbaguna	1	Baik
39.	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
40.	Kolam Ikan Nila	1	Baik
41.	Lapangan Olahraga	1	Baik

d. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

1) Guru

Berikut data guru SMAN 8 Semarang yang terlampir pada table dibawah ini:⁹⁷

Tabel. 2

Data guru SMAN 8 Semarang

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Suparmi, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Haryana, S.Pd	Guru Sosiologi
3.	Dra. Hj. Enny Ratnaningtyas	Guru Ekonomi
4.	Dra. Esti Haryanti	Guru PKn
5.	Dra. Hj. Endang Winarti	Guru Ekonomi
6.	Dra. Hj. Priyanti Isnaini	Guru Bahasa Perancis
7.	Dra. Polimeri Liquidani	Guru Kimia
8.	Dra. Sri Rejeki Setyaningsih	Guru Matematika
9.	Dra. Hj. Endang Kusuma W	Guru BK
10.	Drs. Tjatoer Hardjanto, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
11.	Dra. Hj. Tuti Laswati	Guru Bahasa Inggris
12.	Fajar Priyo Santoso	Guru Fisika
13.	Hj. Siti Chotidjah, S.Pd	Guru Ekonomi
14.	Astuti Werdiningsih, S.Pd	Guru BK
15.	Rahmaniyah Yusuf, S.Ag, M.Pd.I	Guru Agama Islam
16.	Dra. Setyaning Irianti	Guru Bahasa Perancis
17.	Dra. Eny Murtiningsih	Guru Kimia
18.	Ganefiani, S.Pd	Guru BK
19.	Poniman Slamet, S.Pd, M.Kom	Guru Fisika

⁹⁷ https://humassman8smg.blogspot.com/p/profil-sma-negeri-8-semarang_56.html. Diakses pada tanggal 10 Desember 2023, Pukul 21.43 WIB.

20.	Budi Setiono	Guru Fisika
21.	Dwi Hardiko, S.Pd	Guru Matematika
22.	Aryani Luh Madya W, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
23.	Mochamad Johari, S.Pd, M.Si	Guru Bahasa Inggris
24.	Winarti Soelistyani, S.Pd	Guru Biologi
25.	Heni Setiowati, S.Pd	Guru Matematika
26.	Sumantri, S.Pd	Guru Olah Raga
27.	Evi Suprihatin H, S.Pd	Guru Matematika
28.	Sundriyo, S.Pd, M.Pd	Guru Olah Raga
29.	Ely Murniati, S.Pd	Guru Kimia
30.	Komariyatuh, S.Pd	Guru Matematika
31.	Tutik Naviatun, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
32.	Harnanik Caturwuri, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
33.	Sri Topo Eni, S.Pd	Guru Pkn
34.	Lestari Pujiastuti, SH	Guru Sejarah
35.	Siswanto, S.Pd	Guru Sosiologi
36.	Lyanna Oktavia T, S.Pd	Guru BK
37.	Idha Setiawati, S.Kom	Guru TIK
38.	Nur Subagio, S.Pd	Guru Olah Raga
39.	Debora Dewi S, S.Th	Guru Agama Kristen
40.	Tony zakaria, S.Ag, M.Si	Guru Agama Islam
41.	Erwyna Laily Nur Latifah, S.Ag	Guru Agama islam
42.	Siswadi S.Kom	Guru TIK
43.	Suharno, S.Pd	Guru Sejarah
44.	Idham Saiful Latif, S.Pd	Guru Bahasa jawa
45.	Kholid Mawardi, S.Pd	Guru Sejarah
46.	Asep Awaludin Zaen, S.Pd	Guru Seni Budaya
47.	Arif Kurniawan, S.Pd	Guru Seni Musik
48.	Rahmawati Kusumaningrum, S.Pd	Guru Seni Budaya
49.	E. Endy Widiarsoro, S.S,B.Th	Guru Agama Katolik
50.	Dessy Megawati, S.Pd	Guru Geografi
51.	Heni Yulianingsih, S.Pd, M.M	Guru Matematika
52.	Dra. Siti Zulfah Moeliani	Guru Sosiologi
53.	Sri Riyanti, S.Pd	Guru Kimia
54.	Hanggoro Hudangningkung, S.Pd	Guru Bahasa Jawa
55.	Muchammad Imam Safi'i, S.Pd	Guru Agama Islam

2) Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan SMAN 8 Semarang sebagai berikut:⁹⁸

Tabel. 3

Data tenaga kependidikan SMA Negeri 8 Semarang

No.	Nama	Jabatan
1.	Susanti	Kepala Tata Usaha
2.	Susanto	Staf Tata Usaha
3.	Mashadi	Staf Tata Usaha
4.	Ngesmi Detati, A.Md	Staf Tata Usaha
5.	Edi M. Anggoro	Staf Tata Usaha
6.	Mexitaningrum, S.E	Staf Tata Usaha
7.	Sri Sumiyati, S.S	Staf Tata Usaha
8.	Dian Anggraeni, S.Sos	Staf Tata Usaha
9.	Sudarno	Karyawan
10.	Sugiyanti	Karyawan
11.	Sukir	Karyawan
12.	Isnen	Karyawan
13.	Sugito	Security
14.	Abdul Basri	Security

b. Data Khusus

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, selanjutnya peneliti akan memaparkan data yang sudah diperoleh agar dapat memberikan paparan hasil penelitian dengan lebih jelas mengenai penerapan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) dengan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA Negeri 8 Semarang. Adapun data-data yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu : 1) Bagaimana penerapan program BTAQ dengan metode tartil di SMAN 8 Semarang. 2) Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMAN 8 Semarang setelah mengikuti program BTAQ.

⁹⁸ https://humassman8smg.blogspot.com/p/profil-sma-negeri-8-semarang_56.html. Diakses pada tanggal 10 Desember 2023, Pukul 22. 02 WIB.

a. Penerapan Program BTAQ dengan Metode Tartil di SMAN 8 Semarang

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi dapat dijabarkan beberapa tahapan dalam penerapan program BTAQ yang ada di SMAN 8 Semarang, yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu hal yang dilakukan sebelum menetapkan sesuatu. Dalam suatu kegiatan yang ingin dilakukan terdapat perencanaan yang dibuat secara matang, hal tersebut agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, program BTAQ di SMAN 8 Semarang dilaksanakan dengan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah serta guru pembimbing BTAQ melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Kepala sekolah yaitu Ibu Suparmi mengungkapkan,

Tujuan dari diadakannya BTAQ agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat. Karena dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya membaca saja melainkan harus tepat juga tajwidnya.⁹⁹

Hal ini seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu guru pembimbing BTAQ yaitu Bapak Muchammad Imam Safi'i,

Tujuannya kegiatan BTAQ untuk meningkatkan sikap spiritual siswa khususnya bagi mereka yang belum bisa atau mungkin kurang dalam membaca Al-Qur'an sehingga nanti lebih bisa dalam membaca Al-Qur'an, agar siswa dapat memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an tidak hanya bisa membaca al-qur'an namun juga memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an, untuk menumbuhkan kegemaran siswa dalam membaca Al-Qur'an,

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Suparmi selaku kepala sekolah, pada Jum'at, 24 November 2023, di ruang kepala sekolah SMA Negeri 8 Semarang.

dan memotivasi siswa untuk mencintai kitab suci Al-Qur'an, dari tujuan-tujuan tersebutlah kemudian terciptanya suatu kegiatan BTAQ.¹⁰⁰

Untuk menjadikan program yang baik kedepannya, maka perlu adanya suatu perencanaan program yang matang. Dalam merencanakan suatu program, pasti banyak hal yang perlu dipersiapkan, mulai dari bagaimana merancang program tersebut agar berjalan dengan baik, menentukan tujuan yang benar-benar ingin dicapai dari program tersebut, bagaimana kepengurusannya, dan juga pertimbangan lainnya. Berkaitan dengan perencanaan program tersebut, Ibu Suparmi menyampaikan informasi sebagai berikut,

Perencanaannya setelah mencetuskan tujuan yang hendak dicapai, dimusyawarahkan bersama guru-guru untuk membentuk kepengurusannya atau penanggungjawabnya, penjadwalan program BTAQ nya, dan teknis pelaksanaannya seperti apa.¹⁰¹

Lebih lanjut Ibu Suparmi mengungkapkan,

Kalau untuk perekrutan gurunya ya tentu dari guru yang mahir dalam membaca Al-Qur'an, yang memiliki kualifikasi dalam ilmu Al-Qur'an, dan bersedia untuk membimbing anak-anak. Ada sekitar 4 guru yang mendampingi BTAQ ini.¹⁰²

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Muchammad Imam Safi'i,

Direncanakan diawal semester, direncanakan bagaimana konsep kegiatannya, siapa saja yang membantu, bagaimana bentuk pelaksanaannya dan evaluasinya.¹⁰³

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Muchammad Imam Safi'i selaku guru PAI dan pembimbing BTAQ, pada Jum'at, 10 November 2023, di ruang serbaguna SMA Negeri 8 Semarang.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Suparmi selaku kepala sekolah, pada Jum'at, 24 November 2023, di ruang kepala sekolah SMA Negeri 8 Semarang.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Suparmi selaku kepala sekolah, pada Jum'at, 24 November 2023, di ruang kepala sekolah SMA Negeri 8 Semarang.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Muchammad Imam Safi'i selaku guru PAI dan pembimbing BTAQ, pada Jum'at, 10 November 2023, di ruang serbaguna SMA Negeri 8 Semarang.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Ibu Suparmi dan Bapak Muchammad Imam Safi'i, tentu pelaksanaan program BTQ ini tidak secara langsung diterapkan. Perlu adanya perencanaan yang baik yang melibatkan banyak pihak. Perencanaan program BTAQ di SMAN 8 Semarang ini dengan melakukan musyawarah terlebih dahulu kepala sekolah dengan para guru, kemudian membentuk kepengurusan, penjadwalan, melakukan rapat guru terkait teknis pelaksanaan dan evaluasinya, setelah itu menyampaikan program tersebut kepada siswa.

Kegiatan BTAQ ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan bagi siswa. Jadi siswa yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa yang dirasa kurang lancar atau kurang bisa dalam membaca Al-Qur'an serta siswa yang ingin lebih bisa lagi dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini seperti halnya diungkapkan oleh Ibu Suparmi,

Program BTAQ ini masuk kedalam ekstrakurikuler pilihan yang dipilih oleh siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan ini biasanya siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, ada juga siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun ia ingin lebih lancar lagi lebih benar lagi dalam membaca al-qur'an sesuai dengan tajwidnya.¹⁰⁴

Selain perencanaan yang dibuat oleh pengurus program BTAQ, guru-guru yang mengajar juga membuat persiapan sebelum mengajar. Dari segi guru sebelum melakukan pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu antara lain buku belajar, materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan, presensi, dan lain sebagainya. Jadi, apa-apa yang diperlukan sebelum mengajar itu dipersiapkan terlebih dahulu. Dalam hal ini peneliti

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Suparmi selaku kepala sekolah, pada Jum'at, 24 November 2023, di ruang kepala sekolah SMA Negeri 8 Semarang.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muchammad Imam Safi'i selaku guru PAI dan pembimbing BTAQ, pada Jum'at, 10 November 2023, di ruang serbaguna SMA Negeri 8 Semarang.

melakukan wawancara dengan Bapak Muchammad Imam Safi'i selaku guru yang mengajar BTAQ,

Yang utama kesiapan dari siswa yang dikondisikan oleh bapak ibu guru, menyiapkan juz Amma ataupun Al-Qur'an.¹⁰⁵

Penentuan metode apa yang digunakan Ibu Suparmi menyatakan sebagai berikut:

Untuk metode apa yang digunakan dalam kegiatan belajar BTAQ sendiri telah disepakati bersama yaitu menggunakan metode tartil. Ya penggunaan metode ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an.¹⁰⁶

Dari beberapa hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan program BTAQ di SMA Negeri 8 Semarang ini dimulai dengan merumuskan tujuan yang ingin dicapai pada program BTAQ ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat sesuai dengan kaidah tajwidnya, kemudian melakukan rapat bersama dengan guru-guru untuk membentuk kepengurusannya atau penanggungjawabnya, penjadwalan program BTAQ nya, dan teknis pelaksanaannya seperti apa, dan bentuk evaluasinya. Setelah itu baru menyampaikan program ini kepada para siswa. Sedangkan perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar BTAQ adalah melakukan persiapan. Hal yang perlu disiapkan sebelum pelaksanaan BTAQ di SMAN 8 Semarang yaitu perlu menyiapkan buku belajar, pada kegiatan BTAQ di SMAN 8 Semarang menggunakan buku juz Amma dan Al-Qur'an sebagai sumber belajarnya. Untuk

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Suparmi selaku kepala sekolah, pada Jum'at, 24 November 2023, di ruang kepala sekolah SMA Negeri 8 Semarang.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Suparmi selaku kepala sekolah, pada Jum'at, 24 November 2023, di ruang kepala sekolah SMA Negeri 8 Semarang.

metode yang digunakan ada metode tartil, dimana penggunaannya di selang seling. Kemudian menyiapkan buku presensi dan form penilaian.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan bagian dimana program atau sesuatu yang sudah dirancang dalam perencanaan dilaksanakan melalui tindakan nyata. Program BTAQ di SMA Negeri 8 mulai dilaksanakan tahun 2022, dan sudah terlaksana sekitar hampir 2 tahunan. Program ini dilaksanakan setiap hari jum'at setelah sholat jum'at sekitar jam 12:30, dilaksanakan kurang lebih selama tiga puluh sampai satu jam. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah Ibu Suparmi dan guru pembimbing BTAQ Bapak Muchammad Imam Safi'i melalui wawancara yang telah peneliti lakukan.

Ibu Suparmi mengungkapkan,

BTAQ ini dilaksanakan pada tahun 2022 sampai sekarang masih terealisasi, jadi kira-kira BTAQ ini sudah terlaksana sekitar hampir 2 tahun. Program BTAQ ini dilaksanakan pada hari jum'at.¹⁰⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Muchammad Imam Safi'i,

Ya jadi BTAQ ini sudah terlaksana 1 tahun setengah. BTAQ dilaksanakan pada setiap hari jum'at setelah jum'atan sekitar jam 12:30, dilaksanakan kurang lebih selama tiga puluh sampai satu jam.¹⁰⁸

Program BTAQ di SMAN 8 Semarang, untuk saat ini berfokus pada membaca Al-Qur'an saja, hal ini disampaikan oleh Bapak Imam Safi'i,

Di program BTAQ ini kita fokus ke membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, setelah dirasa siswa sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Suparmi selaku kepala sekolah, pada Jum'at, 24 November 2023, di ruang kepala sekolah SMA Negeri 8 Semarang.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Muchammad Imam Safi'i selaku guru PAI dan pembimbing BTAQ, pada Jum'at, 10 November 2023, di ruang serbaguna SMA Negeri 8 Semarang.

sesuai dengan hukum tajwid, kemungkinan program BTAQ ini akan mengajarkan siswa cara menulis Al-Qur'an.¹⁰⁹

Penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran BTAQ di SMAN 8 Semarang dengan metode tartil disampaikan oleh Bapak Muchammad Imam Safi'i selaku guru pembimbing BTAQ. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan.

Dimulai dengan membaca Al-Fatihah, kemudian mengabsen, kemudian dimulai membaca Al-Qur'an, membaca dari surah Ad-dhuha sampai An-nas, juga hafalan. Diselang seling biar siswa ga bosan. Setelah itu baca hamdallah dan do'a.¹¹⁰

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, adapun pelaksanaan kegiatan BTAQ di SMA Negeri 8 Semarang, sebagai berikut:

- a) Guru membuka kegiatan pembelajaran BTAQ dengan salam
- b) Guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siap untuk mengikuti kegiatan BTAQ
- c) Guru dan siswa membaca al-fatihah bersama-sama
- d) Guru melakukan absensi
- e) Guru memberikan motivasi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an
- f) Kemudian, guru memulai pembelajaran BTAQ dengan menggunakan metode tartil
- g) Guru membaca satu persatu ayat Al-Qur'an dalam surah Al-Fil terlebih dahulu secara tartil yang artinya secara pelan dan perlahan sehingga makhori'ul huruf dan tajwid dapat terdengar dengan jelas oleh siswa.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muchammad Imam Safi'i selaku guru PAI dan pembimbing BTAQ, pada Senin, 29 April 2024, di masjid SMA Negeri 8 Semarang.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Muchammad Imam Safi'i selaku guru PAI dan pembimbing BTAQ, pada Jum'at, 10 November 2023, di ruang serbaguna SMA Negeri 8 Semarang.

- h) Guru memberikan penekanan pada makhorijul huruf, dan memberikan penjelasan hukum tajwid yang terdapat pada ayat tersebut. seperti berapa harakat yang harus dipanjangkan saat membaca ayat tersebut
- i) Setelah guru selesai membaca satu ayat, siswa mengikuti membaca ayat tersebut dengan mengikuti yang telah dicontohkan oleh guru. Jika siswa masih salah dalam membacanya guru membenarkan bacaan siswa. Hal ini dilakukan berulang ulang hingga siswa benar dalam membaca ayat tersebut dan tidak ada kesalahan baik dari makhorijul huruf serta tajwidnya. Setelah satu ayat telah benar dibaca dilanjut keayat berikutnya hingga satu surah selesai dibaca dengan benar
- j) Guru melakukan pengecekan dengan menyuruh beberapa siswa untuk membaca ayat Al-Qur'an dan disimak oleh guru untuk dikoreksi bacaannya
- k) Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan do'a bersama-sama.¹¹¹

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan BTAQ di SMAN 8 Semarang tidak menggunakan buku jilid at-tartil sebagai sumber belajarnya, BTAQ di SMAN 8 Semarang menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber belajar. Dengan demikian penggunaan metode tartil dalam BTAQ lebih kepada membaca Al-Qur'an secara tartil yakni secara pelan dan perlahan dengan fasih dan juga membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dan membaca dengan tajwid yang benar.

Setiap metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode tartil yang digunakan pada program BTAQ di SMAN 8 Semarang diungkapkan oleh Bapak Muchammad Imam Safi'i melalui wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut.

¹¹¹ Hasil observasi, pada Jum'at, 24 November 2023, di ruang kelas SMA Negeri 8 Semarang.

Tiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri, kelebihanannya mempermudah siswa siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kelemahannya dari pengawasannya yang tidak bisa menyeluruh dan juga bisa berasal dari diri siswa, karena tiap siswa punya daya tampung yang beda-beda, ada yang cepat dalam menerima pelajaran ada yang sulit.¹¹²

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, kegiatan BTAQ dengan metode tartil benar adanya tidak memerlukan waktu yang banyak, hanya membutuhkan setengah atau satu jam kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik. Metode tartil ini dapat diajarkan pada semua kalangan. Hal ini seperti siswa yang mengikuti program BTAQ ini dari berbagai kelas, ada yang dari kelas 10, 11, dan 12. Untuk penerapannya dilakukan dengan guru membaca terlebih dahulu ayat perayat Al-Qur'an dengan pelan dan perlahan sehingga makhorijul huruf serta tajwidnya dapat terdengar dengan jelas kemudian siswa mengikuti.¹¹³

Setiap rangkaian suatu kegiatan tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Begitu juga dalam pelaksanaan program BTAQ dengan metode tartil di SMA Negeri 8 Semarang. Melalui wawancara, Bapak Muchammad Imam Safi'i mengemukakan faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

Faktor pendukung kegiatan ini sangat disupport oleh kepala sekolah dan Bapak Ibu guru yang mendampingi kegiatan ini, serta peserta didik yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan BTAQ ini. Hambatannya siswa

¹¹² Hasil wawancara dengan Bapak Muchammad Imam Safi'i selaku guru PAI dan pembimbing BTAQ, pada Jum'at, 10 November 2023, di ruang serbaguna guru SMA Negeri 8 Semarang.

¹¹³ Hasil observasi, pada Jum'at, 24 November 2023, di Ruang kelas SMA Negeri 8 Semarang.

yang tidak berangkat, saat siswa tidak membawa Al-Qur'an, dan siswa yang tidak fokus.¹¹⁴

Hal sepadan juga di ungkapkan oleh beberapa siswa yang mengikuti program BTAQ ini, pernyataanya sebagai berikut:

Prima Darmayanto dari kelas 12 mengungkapkan,

Saya sudah mengikuti BTAQ ini selama 1 tahunan, kesulitan yang saya hadapi ketika mengikuti BTAQ ini waktu lupa membawa Al-Qur'an, terus waktu tidak masuk sekolah jadi tertinggal pembelajaran itu membuat sulit mengikuti kegiatan BTAQ tersebut.¹¹⁵

Syifa Nailatuzzahwah dari kelas 11 mengungkapkan,

Mengikuti BTAQ dari tahun kemaren udah setahun lebih, kesulitan yang dihadapi ketika mengikuti kegiatan BTAQ karna BTAQ dilaksanakan pada jam siang jadi terkadang ngantuk, jadi membuat tidak fokus mengikuti pembelajarannya.¹¹⁶

Kholifia Wulandari dari kelas 10 mengungkapkan,

Saya mengikuti BTAQ sekitar 3 bulan, kesulitannya saat tidak membawa Al-Qur'an, jadi harus bareng sama temen yang lain. Jadi merasa kurang nyaman gabisa leluasa menyimak bacaan guru dengan baik.¹¹⁷

Dari hasil wawancara dengan Bapak Imam selaku guru pembimbing BTAQ dan beberapa siswa yang mengikuti program BTAQ dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program BTAQ dengan metode tartil di SMAN 8 Semarang ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari kepala

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muchammad Imam Safi'i selaku guru PAI dan pembimbing BTAQ, pada Jum'at, 10 November 2023, di ruang serbaguna SMA Negeri 8 Semarang.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Prima Darmayanto selaku siswa, pada Jum'at, 17 November 2023, di depan ruang kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 8 Semarang.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Syifa Nailatuzzahwah selaku siswa, pada Rabu, 15 November 2023, di musholla SMA Negeri 8 Semarang.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Kholifia Wulandari selaku siswa, pada Rabu, 15 November 2023, di musholla SMA Negeri 8 Semarang.

sekolah, guru, dan siswa yang sangat mensupport sekali program BTAQ ini sehingga program ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program BTAQ ini kebanyakan berasal dari diri individu siswa. Seperti siswa yang tidak berangkat kemudian tertinggal pembelajaran, saat siswa tidak membawa juz Amma atau Al-Qur'an, siswa mengantuk, siswa yang tidak fokus dan tidak berantusias dalam mengikuti pembelajaran BTAQ. Untuk mengatasi hambatan tersebut guru perlu memberikan solusi agar hambatan tersebut tidak mengganggu pelaksanaan program BTAQ. Adapun solusi yang diberikan Bapak Imam Safi'i selaku guru pembimbing BTAQ melalui wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Ya solusinya bisa mengingatkan siswa yang mengikuti program BTAQ ini untuk membawa Al-Qur'an, memberikan fokus lebih kepada siswa yang dirasa masih kurang mengerti.¹¹⁸

3) Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan. Setiap program atau suatu kegiatan yang telah terlaksana tentunya perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Terkait dengan bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan guru untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program BTAQ, Bapak Imam Safi'i selaku guru pembimbing BTAQ menjelaskan sebagai berikut:

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Muchammad Imam Safi'i selaku guru PAI dan pembimbing BTAQ, pada Jum'at, 10 November 2023, di ruang serbaguna SMA Negeri 8 Semarang.

Evaluasi kegiatan BTAQ dilakukan sebulan sekali dengan menggunakan form penilaian.¹¹⁹

Adapun bentuk form penilaian yang digunakan guru sebagai acuan dalam menilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMAN 8 Semarang sebagai berikut.¹²⁰

Tabel. 5
Form Penilaian BTAQ SMAN 8 Semarang

Penilaian Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ)
SMA Negeri 8 Semarang

Guru Penguji:

Tanggal Tes:

Surah:

No	Nama Siswa	Kelas	Aspek Yang Dinilai			Nilai Akhir	Kategori
			Kelancaran Membaca	Ketepatan Tajwid	Kefasihan Membaca (Sesuai Dengan Makhrajnya)		
1.	Arif Rahman Junaedi	X					
2.	Anugerah Febri Nur Saputra	X					
3.	Aprilia Dewi	X					
4.	Kesyia Putri Mawadianti	X					
5.	Kholifa Wulandari	X					

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muchammad Imam Safi'i selaku guru PAI dan pembimbing BTAQ, pada Jum'at, 10 November 2023, di ruang serbaguna SMA Negeri 8 Semarang.

¹²⁰ Sumber: Dokumentasi form evaluasi BTAQ SMA Negeri 8 Semarang, pada Selasa tanggal 12 Desember 2023, Pukul 09.36 WIB.

6.	Raka Tegar Davindra	X					
7.	Reychan Naufal Pratama	X					
8.	Sandy Dwi Prakoso	X					
9.	Dian Nabil Rasyid Firatullah	XI					
10.	Helmi Eka Atmodjo	XI					
11.	Muhammad Raafi Rabbani	XI					
12.	Muhammad Rasyid Bintang Afriya	XI					
13.	Putri Kartika Dewi	XI					
14.	Risma Isnaini	XI					
15.	Sabila Miftah Jannah	XI					
16.	Salsabilla Ayu Damayanti	XI					
17.	Syafira Herawati	XI					
18.	Syifa Nailatuzzahwah	XI					
19.	Lutfia Dwi Febriana	XII					
20.	Saifulah Abdul Rosid	XII					
21.	Prima Damayanto	XII					

Keterangan:

Predikat	Kategori	Nilai
Sangat Baik	A	90-100
Baik	B	71-89
Cukup	C	51-70
Kurang	D	31-50
Tidak mampu	E	1-30

Semarang, ..., ..,

Guru Penguji

NIP-

Dari observasi yang telah peneliti lakukan, sistem evaluasi kegiatan BTAQ di SMAN 8 Semarang, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Guru mengetes satu-satu siswa untuk membaca surah At-Takasur
- Guru menyimak bacaan siswa
- Guru menilai bacaan siswa dengan mengacu pada form penilaian. Form penilaiannya berisi bagaimana kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an, ketepatan tajwidnya, bagaimana pengucapan makhorijul hurufnya.
- Guru mengolah nilai yang telah didapat. Hal ini sebagai kesimpulan untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa selama belajar BTAQ dalam waktu sebulan.¹²¹

¹²¹ Hasil observasi, pada Jum'at, 24 November 2023, di Ruang kelas SMA Negeri 8 Semarang.

Untuk tes membaca Al-Qur'an surah yang dijadikan sebagai materi tes adalah salah satu surah yang telah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, hal ini diungkapkan oleh Bapak Imam Safi'i,

Surah yang dijadikan materi tes membaca Al-Qur'an itu surah yang sudah diajarkan di pertemuan sebelumnya, jadi siswa tinggal mengulang lagi. Hal ini untuk melihat apakah dipembelajaran sebelumnya siswa sudah benar-benar mampu membaca surah tersebut dengan baik atau belum.¹²²

Dari hasil observasi, dan wawancara dengan guru pembimbing BTAQ yakni Bapak Imam Syafi'i dapat disimpulkan bahwa evaluasi program BTAQ dilakukan dengan cara tes yang diberikan oleh guru pembimbing BTAQ. Kemudian guru menilai bacaan siswa dengan mengacu pada form penilaian.

Setelah melakukan evaluasi tentunya hasil evaluasi tersebut akan menjadi acuan apakah program BTAQ tersebut berjalan dengan baik, efektif atau tidak. Pelaksanaan kegiatan BTAQ ini termasuk efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dari segi kelancaran, pelafalan makhorijul huruf, serta tajwidnya. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Imam Safi'i selaku guru pembimbing BTAQ, beliau menyatakan bahwa,

Kegiatan BTAQ ini efektif tidak hanya kemampuan membaca siswa yang lebih baik dari sebelum mengikuti kegiatan BTAQ ini, namun juga membuat siswa terbiasa membaca Al-Qur'an.¹²³

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Setelah Mengikuti Program BTAQ.

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, diperoleh data kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMAN 8 Semarang yang diperoleh melalui tes membaca

¹²² Hasil wawancara dengan Bapak Muchammad Imam Safi'i selaku guru PAI dan pembimbing BTAQ, pada Senin, 29 April 2024, di masjid SMA Negeri 8 Semarang.

¹²³ Hasil wawancara dengan Bapak Muchammad Imam Safi'i selaku guru PAI dan pembimbing BTAQ, pada Jum'at, 10 November 2023, di ruang serbaguna SMA Negeri 8 Semarang.

Al-Qur'an. Adapun hasil tes yang telah dilaksanakan oleh guru pembimbing BTAQ terhadap bacaan Al-Qur'an siswa SMA Negeri 8 Semarang dapat diketahui melalui tabel dibawah ini.¹²⁴

Tabel. 5
Hasil Tes Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 8 Semarang

No	Nama Siswa	Kelas	Aspek Yang Dinilai			Nilai Akhir	Kategori
			Kelancaran Membaca	Ketepatan Tajwid	Kefasihan Membaca (Sesuai Dengan Makhrajnya)		
1.	Arif Rahman Junaedi	X	73	70	70	71	B
2.	Anugerah Febri Nur Saputra	X	75	73	68	72	B
3.	Aprilia Dewi	X	85	82	75	81	B
4.	Kesyia Putri Mawadian ti	X	68	65	60	64	C
5.	Kholifa Wulandari	X	85	82	80	82	B
6.	Raka Tegar Davindra	X	70	60	53	61	C
7.	Reychan Naufal Pratama	X	75	62	55	64	C
8.	Sandy Dwi Prakoso	X	70	65	60	65	C
9.	Dian Nabil	XI	80	72	68	73	B

¹²⁴ Sumber: Dokumentasi hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA Negeri 8 Semarang, Pada Selasa tanggal 12 Desember 2023, Pukul 09.20 WIB.

	Rasyid Firatullah						
10.	Helmi Eka Atmodjo	XI	72	68	60	67	C
11.	Muhamma d Raafi Rabbani	XI	70	68	65	68	C
12.	Muhamma d Rasyid Bintang Afriya	XI	75	72	68	72	B
13.	Putri Kartika Dewi	XI	80	82	78	80	B
14.	Risma Isnaini	XI	88	86	80	85	B
15.	Sabila Miftah Jannah	XI	88	83	80	84	B
16.	Salsabilla Ayu Damayanti	XI	87	82	78	82	B
17.	Syafira Herawati	XI	83	80	78	80	B
18.	Syifa Nailatuzza hwah	XI	82	80	76	79	B
19.	Lutfia Dwi Febriana	XII	78	75	72	75	B
20.	Saifulah Abdul Rosid	XII	80	75	72	76	B
21.	Prima Damayant o	XII	85	82	80	82	B

Keterangan:

Predikat	Kategori	Nilai
Sangat Baik	A	90-100
Baik	B	71-89

Cukup	C	61-70
Kurang	D	31-60
Tidak mampu	E	1-30

Dari hasil penyajian data hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa diatas dapat dilihat bahwa dari 21 orang siswa yang mengikuti program BTAQ, 15 siswa tergolong dalam kategori baik dengan rentang nilai 71-85, dan 6 siswa dalam kategori cukup dengan rentang nilai 61-68. Adapun dari segi kelancaran 17 orang siswa dalam kategori baik, dan 4 orang siswa dalam kategori cukup. Dari segi ketepatan tajwid 14 siswa dalam kategori baik, dan 7 siswa dalam kategori cukup. Serta dari segi kefasihan membaca sesuai dengan makhrajnya, 11 siswa dalam kategori baik, 5 siswa dalam kategori cukup, dan 5 siswa dalam kategori kurang. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 8 Semarang yang mengikuti program BTAQ sudah mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik sesuai dengan tajwidnya serta pelafalan makhorijul hurufnya sudah dilafalkan dengan baik.

Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar adalah benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafadzkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya. Kemampuan seseorang yang berbeda-beda saat membaca Al-Qur'an dalam hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri individu tersebut dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Imam Safi'i, beliau menyatakan bahwa:

Setiap orang punya karakter masing-masing, yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa dari internal siswa, bisa kemalasannya, atau mungkin dari intelegensinya. Ada orang yang sekali membaca langsung paham, ada yang

butuh tiga empat kali membaca baru bisa paham. Untuk faktor eksternalnya, bisa dari keluarga, dan lingkungan sekitar siswa.¹²⁵

Kemampuan siswa di SMAN 8 Semarang dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program BTAQ dengan metode tartil lebih baik daripada sebelum siswa mengikuti program BTAQ. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Imam Safi'i selaku guru pembimbing BTAQ, beliau menyatakan bahwa:

Untuk kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an sudah cukup baik dan lancar mengajinya. Untuk ketepatan tajwidnya sudah cukup baik dan tepat, sedangkan untuk pelafalan makhorijul huruf kan agak sedikit sulit ya namun pelafalannya sudah cukup baik daripada sebelum siswa mengikuti program BTAQ ini. Dalam tingkatan membaca Al-Qur'an rata-rata siswa berada pada tingkatan tahqiq, dimana siswa dalam membaca Al-Qur'an sudah bisa memperhatikan panjang pendek bacaan, pelafalan makhorijulnya dilakukan dengan tegas sehingga dapat terdengar dengan jelas.¹²⁶

Hal senada juga disampaikan oleh siswa yang mengikuti program BTAQ, Prima Darmayanto mengungkapkan bahwa,

Yang saya rasakan setelah mengikuti program BTAQ ini, saya jadi lebih mudah membaca Al-Quran, lebih lancar lagi, dan tidak terbata-bata lagi.¹²⁷

Pendapat lain berdasarkan hasil wawancara dengan Syifa Nailatuzzahwah mengatakan bahwa,

Setelah mengikuti program BTAQ ini dalam membaca Al-Qur'an jadi lebih lancar tidak terbata-bata lagi, kemudian saya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid.¹²⁸

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muchammad Imam Safi'i selaku guru PAI dan pembimbing BTAQ, pada Jum'at, 10 November 2023, di ruang serbaguna SMA Negeri 8 Semarang.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muchammad Imam Safi'i selaku guru PAI dan pembimbing BTAQ, pada Jum'at, 10 November 2023, di ruang serba guna SMA Negeri 8 Semarang.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Prima Darmayanto selaku siswa, pada Jum'at, 17 November 2023, di depan ruang kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 8 Semarang.

Kemudian Kholifia Wulandari juga mengatakan bahwa,

Setelah ikut kegiatan BTAQ saya jadi lebih bisa dan lancar lagi dalam membaca Al-Qur'an, dulu sebelum ikut BTAQ saya banyak salah dalam membaca Al-Qur'an dari segi tajwid dan makhorijulnya tapi semenjak ikut BTAQ sekarang jadi lebih baik lagi dalam membaca Al-Quran yang sesuai dengan ilmu tajwid dan pelafalan makhorijul hurufnya lebih baik.¹²⁹

Dari pernyataan yang ditelaah dipaparkan melalui wawancara, observasi serta data dari hasil evaluasi disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMAN 8 Semarang menjadi lebih baik, lebih lancar baik dalam bacaan Al-Qur'annya namun juga dari segi tajiwdnya juga sudah benar, pelafalan makhrajnya sudah jauh lebih baik daripada sebelum siswa mengikuti program BTAQ.

B. Analisis Data

1. Penerapan Program BTAQ dengan Metode Tartil di SMAN 8 Semarang

Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) merupakan suatu rancangan atau usaha yang dilakukan guru atau suatu lembaga yang didalamnya terdapat bimbingan dan pembelajaran dalam membaca dan menulis Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk melaksanakan atau menerapkan suatu program memerlukan beberapa tahapan yang harus dilalui. Sesuai hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, penerapan program BTAQ di SMA Negeri 8 Semarang memiliki tiga tahapan, yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Syifa Nailatuzzahwah selaku siswa, pada Rabu, 15 November 2023, di musholla SMA Negeri 8 Semarang.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Kholifia Wulandari selaku siswa, pada Rabu, 15 November 2023, di musholla SMA Negeri 8 Semarang.

a. Perencanaan

Sesuai hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, kaitan dengan teori-teori yang sudah dituliskan oleh peneliti di bab sebelumnya.

Menurut Majid, perencanaan meliputi penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³⁰ Sedangkan menurut Muhaimin, dalam penyusunan program ada empat langkah yang perlu dilakukan, yaitu menetapkan program (berdasarkan dengan landasan dan latar belakang), menentukan indikator keberhasilan program, menetapkan penanggung jawab program dan menyusun jadwal kegiatan.¹³¹

Sesuai paparan teori di atas, terdapat beberapa unsur yang ada dalam suatu perencanaan. Apabila dikaitkan dengan temuan penelitian, teori perencanaan diatas memiliki kesesuaian dengan temuan penelitian. Adapun perencanaan program BTAQ di SMAN 8 Semarang, dijabarkan sebagai berikut:

1) Menetapkan program (latar belakang)

Berlatar belakang adanya keluhan guru PAI yang ketika mengajar menemukan siswa yang tidak lancar membaca Al-Qur'an dan membacanya tidak sesuai dengan hukum tajwid. Sehingga dari hal tersebut tercetuslah program BTAQ ini untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut.

2) Menentukan indikator keberhasilan

Adapun tujuan yang harus dicapai siswa setelah mengikuti program BTAQ ini adalah siswa lebih paham bagaimana membaca Al-Qur'an dengan

¹³⁰ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019), hlm. 4.

¹³¹ Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 204.

benar dan lancar baik dari segi tajwidnya, dan pelafalan makhorijul hurufnya.

3) Menetapkan metode pembelajaran BTAQ

Penetapan metode yang digunakan disepakati melalui rapat bersama yang oleh kepala sekolah beserta para guru-guru. Hasil rapat tersebut menghasilkan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran BTAQ yaitu metode tartil dan metode hafalan.

4) Menetapkan kepengurusan

Seperti halnya penetapan metode, penetapan kepengurusan program BTAQ ini disepakati melalui rapat bersama dengan guru-guru. Adapun kepengurusan BTAQ diambil dari para guru yang mahir dalam ilmu membaca Al-Qur'an. Kepengurusan program BTAQ terdiri dari 4 orang guru yang siap untuk membimbing kegiatan BTAQ.

5) Menetapkan jadwal program BTAQ

Program BTAQ dilaksanakan pada hari jum'at setelah solat jumatan sekitar jam 12.30 dilaksanakan kurang lebih tiga puluh sampai satu jam. Hal ini berdasarkan kesepakatan bersama para guru melalui rapat bersama

6) Menentukan bentuk evaluasi

Evaluasi hasil belajar siswa ini dilakukan setiap sebulan sekali diakhir bulan. Dengan teknis memberikan tes membaca Al-Qur'an pada siswa. Untuk penilaian dengan menggunakan form penilaian yang berisi kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, dan ketepatan pelafalan makhorijul huruf.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program BTAQ di SMAN 8 Semarang sudah direncanakan dengan cukup baik. Perencanaan program BTAQ di SMAN 8 Semarang memiliki kesesuaian dengan teori-teori yang sudah diuraikan peneliti sebelumnya, yakni teori perencanaan menurut Majid dan Muhaimin.

b. Pelaksanaan

Apabila perencanaan program sudah disusun, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dari rencanan tersebut. Pelaksanaan adalah inti dari penerapan suatu program atau kegiatan. Dalam hal ini, peneliti akan mengaitkan temuan peneliti dengan teori Moedjiono terkait tahapan pelaksanaan pembelajaran. Tahapan kegiatan pelaksanaan pembelajaran menurut Moedjiono memaparkan tahapan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an sebagai berikut: guru menenangkan siswa, memulai pelajaran dengan membaca basmallah, guru mengadakan apersepsi dan pretest, guru mengajarkan pelafalan dengan benar dan fasih ayat demi ayat Al-Qur'an dengan memakai metode yang sesuai, guru membaca dengan tentang dan jelas lalu diikuti oleh siswa-siswa secara bersama-sama, memberikan latihan-latihan membaca Al-Qur'an, ditutup dengan nasihat-nasihat singkat dan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah.¹³²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Kegiatan pelaksanaan BTAQ di SMAN 8 Semarang dilaksanakan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka pembelajaran BTAQ dengan salam
- b) Guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siap untuk mengikuti kegiatan BTAQ ini
- c) Guru dan siswa membaca al-fatihah bersama-sama
- d) Setelah itu guru melakukan absensi
- e) Setelah mengabsen siswa guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, hal ini bertujuan agar siswa semakin bersemangat untuk menerima pembelajaran.

¹³² Tira Rahayu, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode Tartil Di Mas Sinar Serdang Perbaungan", Tesis: Universitas Islam Negeri Medan, 2020, hlm 22.

2) Kegiatan inti

- a) Guru membaca perayat bacaan Al-Qur'an pada surah Al-Fil terlebih dahulu secara tartil (pelan dan perlahan) hingga makhorijul huruf dan tajwidnya dapat terdengar dengan jelas
- b) Kemudian siswa membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan yang telah dicontohkan guru secara bersama-sama
- c) Jika dirasa siswa salah dalam membacanya langsung dibenarkan oleh guru
- d) Guru melakukan pengecekan pemahaman siswa dengan menunjuk secara acak beberapa siswa untuk membacakan ayat Al-Qur'an

3) Kegiatan penutup

Guru menutup pembelajaran BTAQ dengan membaca hamdalah dan do'a bersama-sama.

Dari pemaparan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan BTAQ di SMAN 8 Semarang sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan teori Moedjiono.

Sedangkan untuk pelaksanaan metode tartil. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat perbedaan terkait tahapan pelaksanaan metode tartil yang dilaksanakan di SMAN 8 Semarang dengan teori yang sudah peneliti paparkan pada bab sebelumnya.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan BTAQ dengan metode tartil di SMA Negeri 8 yaitu, sebagai berikut:

- 1) Diawal dilaksanakannya program BTAQ, guru terlebih dahulu mengajarkan pengucapan makhorijul huruf yang benar dan mengajarkan hukum bacaan tajwid
- 2) Guru membaca ayat Al-Qur'an secara tartil (pelan dan perlahan) hingga tajwid dan makhorijul hurufnya terdengar dengan jelas

- 3) Kemudian siswa mengikuti bacaan guru tersebut sambil disimak oleh guru. jika siswa membacanya salah langsung dibenarkan oleh guru sampai siswa tersebut bisa membaca dengan benar.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan BTAQ dengan metode tartil di SMAN 8 Semarang langsung pada penerapan membaca Al-Qur'an dengan tartil yakni secara pelan dan perlahan dengan fasih dan juga membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dan membaca dengan tajwid yang benar.

c. Evaluasi

Perencanaan dan pelaksanaan program yang telah dilalui, maka tahap terakhir adalah mengadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari suatu program, apakah program dapat berjalan dengan baik atau tidak, dan mengetahui kemampuan siswa selama pembelajaran, apakah ada peningkatan atau tidak. Sesuai hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, evaluasi program BTAQ di SMA Negeri 8 Semarang memiliki kaitan dengan teori yang sudah dituliskan oleh peneliti di bab sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti akan mengaitkan temuan peneliti dengan teori Anas Sudijono.

Menurut Anas Sudijono, langkah-langkah evaluasi hasil belajar sebagai berikut:¹³³

- 1) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar yang mencakup: perumusan tujuan dilaksanakannya evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, menentukan teknik evaluasi (tes atau non tes),
- 2) Menghimpun data, dengan melaksanakan pengukuran melalui tes
- 3) Melakukan verifikasi data

¹³³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.59-62.

- 4) Mengolah dan menganalisis data.
- 5) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan
- 6) Tindak lanjut hasil evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Evaluasi hasil belajar BTAQ di SMAN 8 Semarang dilakukan sebulan sekali di akhir bulan. Adapun evaluasi BTAQ dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Guru menetapkan tujuan evaluasi. Evaluasi program BTAQ ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa selama pembelajaran apakah ada peningkatan atau tidak.
- 2) Bentuk evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan tes
- 3) Adapun teknik tes yang dilakukan yakni, siswa diminta untuk membaca surah yang telah ditentukan. Kemudian guru menyimak bacaan siswa untuk dapat dinilai dengan mengacu pada form penilaian. Form penilaiannya berisi bagaimana kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an, ketepatan tajwidnya, bagaimana pengucapan makhorijul hurufnya.
- 4) Guru mengolah nilai yang telah didapat. Hal ini sebagai kesimpulan untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa selama belajar BTAQ dalam waktu sebulan.

Dari uraian diatas, langkah-langkah evaluasi hasil belajar berdasarkan teori Anas Sudijono memiliki kesesuaian dengan evaluasi hasil belajar BTAQ di SMAN 8 Semarang. Evaluasi hasil belajar BTAQ di SMAN 8 Semarang yang digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik. Namun, untuk tindak lanjut hasil evaluasi belajar BTAQ di SMAN 8 Semarang belum terlihat atau belum terlaksana dengan baik.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Setelah Mengikuti Program BTAQ

Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar adalah yang benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dengan makhraj dan ilmu tajwidnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, didapati bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMAN 8 Semarang setelah mengikuti program BTAQ dengan metode tartil menjadi lebih baik.. Hal tersebut dibuktikan dari hasil evaluasi yang telah diberikan guru kepada siswa melalui tes membaca surah. Guru menilai bacaan siswa dengan mengacu pada form penilaian yang berisi indikator membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, serta hasil observasi dan wawancara, siswa SMAN 8 Semarang yang mengikuti program BTAQ sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar tanpa terbata-bata. Hal ini dibuktikan dari 21 siswa yang mengikuti program BTAQ 17 orang siswa dalam kategori baik, dan 4 orang siswa dalam kategori cukup. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Dikatakan lancar ketika siswa membaca Al-Qur'an dalam satu ayat dengan membaca tanpa terputus-putus.

b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru pembimbing BTAQ bahwa siswa sudah mampu baik dan tepat dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya. Hal ini juga dibuktikan dari hasil tes yang telah dilakukan. Hasil tes menyatakan bahwa dari 21 siswa yang mengikuti program BTAQ 14 siswa dalam kategori baik, dan 7 siswa dalam kategori cukup. artinya 14 siswa sudah baik dalam membaca Al-Qur'an dengan

menerapkan ilmu tajwid, sedangkan 7 siswa masih didapati beberapa kali membaca Al-Qur'an belum menerapkan ilmu tajwid.

c. Kefasihan membaca sesuai dengan makhrajnya

Membaca Al-Qur'an tidak hanya menekankan pada seberapa lancar dan tepatnya dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga harus didasari dengan kehati-hatian membaca dengan melafadzkan huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, sebagian besar siswa sudah mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya, namun masih banyak juga siswa yang belum bisa melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya. Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan guru kepada siswa menunjukkan bahwa dari 21 siswa yang mengikuti BTAQ 11 siswa dalam kategori baik, 5 siswa dalam kategori cukup, dan 5 siswa dalam kategori kurang. Artinya sebagian siswa sudah mampu melafadzkan huruf Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhrajnya. Sedangkan 5 siswa masih belum cukup baik dalam melafadzkan huruf Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhrajnya.

Dari paparan diatas, maka dapat peneliti disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMAN 8 Semarang sudah baik. Sebagian besar siswa SMAN 8 Semarang yang mengikuti program BTAQ sudah mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik sesuai dengan tajwidnya, namun untuk pelafalan makharijul hurufnya untuk beberapa siswa sudah mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya, sebagian lagi belum mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya. Untuk melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya Bapak Imam Safi'i mengatakan bahwa mengucapkan huruf sesuai dengan makhrajnya terbilang cukup sulit namun siswa sudah lebih baik dalam pelafalannya. Dengan demikian, maka program BTAQ dengan metode tartil di

SMAN 8 Semarang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat banyak kendala dan hambatan. Peneliti menyadari hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian sudah dilakukan semaksimal mungkin yang peneliti bisa, perlu disadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, hal itu karena adanya beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan Kemampuan

Dalam penelitian ini peneliti sedikit banyak sadar dengan keterbatasan kemampuan yang digunakan ketika penelitian. Baik dalam mengkaji masalah yang berkaitan dengan pengetahuan ilmiah ataupun yang ada dalam kegiatan penelitian lapangan. Namun sebaik-baiknya usaha sudah dilakukan dalam melakukan penelitian, baik atas arahan dari dosen pembimbing dan kerjasama dari tempat penelitian, maka usaha yang dilakukan peneliti menjadi maksimal.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbatas oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat singkat. Dikarenakan penelitian dilakukan bertepatan dengan ujian sekolah sehingga peneliti hanya memiliki waktu yang sesuai dengan keperluan penelitian saja. Selain itu, untuk melakukan wawancara dengan guru pembimbing BTAQ cukup sulit, karena kesibukan yang dimiliki oleh beliau. Namun, dengan waktu yang singkat dan terbatas peneliti mampu melakukan wawancara dengan Bapak Muchammad Imam Safi'i selaku guru pembimbing BTAQ. Meskipun dengan waktu yang terbatas, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi telah dirasa cukup untuk mendapatkan gambaran hasil dari penerapan BTAQ dengan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA Negeri 8 Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan dikelola serta dianalisis datanya oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan program BTAQ di SMA Negeri 8 Semarang memiliki tiga tahapan, yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan program BTAQ ini meliputi: menetapkan program (berdasarkan latar belakang), menentukan indikator keberhasilan (indikator yang harus dicapai siswa), menetapkan penanggung jawab program, menetapkan metode pembelajaran BTAQ, menyusun jadwal kegiatan, dan menentukan bentuk evaluasi. Tahap pelaksanaan BTAQ di SMAN 8 dengan menggunakan metode tartil dilaksanakan sebagai berikut: 1) Guru terlebih dahulu mengajarkan pengucapan makhorijul huruf yang benar dan mengajarkan hukum bacaan tajwid, 2) Guru membaca ayat Al-Qur'an terlebih dahulu secara tartil (pelan dan perlahan) hingga makhorijul huruf dan tajwidnya dapat terdengar dengan jelas, 3) Siswa mengikuti bacaan guru sambil disimak oleh guru, jika siswa membacanya salah langsung dibenarkan oleh guru, 4) Dilakukan berulang-ulang hingga siswa benar dalam membacanya dan tidak ada kesalahan dalam membacanya. Tahap evaluasi: Program BTAQ di SMA Negeri 8 sudah terlaksanakan sesuai dengan yang direncanakan yang telah disepakati oleh para guru-guru yakni, kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at setelah jum'atan sekitar jam 12.30, dalam pembelajaran BTAQ dilaksanakan dengan menggunakan metode tartil. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan tes. Form penilaian tes berisi kelancaran membaca Al-Qur'an, ketepatan tajwid, dan kefasihan membaca (sesuai dengan makhrajnya).

2. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah mengikuti program BTAQ menjadi lebih baik. Hal ini terbukti dari hasil tes yang telah dicapai oleh siswa. Hasilnya sebagai berikut: 1) Kompetensi kelancaran membaca Al-Qur'an, sebagian besar siswa dalam kategori baik. Artinya sebagian besar siswa sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. 2) Kompetensi ketepatan tajwid, sebagian besar siswa sudah baik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya. 3) Kompetensi kefasihan membaca sesuai dengan makhrajnya dalam kategori cukup baik. Dari 21 siswa yang mengikuti program BTAQ, 15 siswa dalam kategori baik dalam membaca Al-Qur'an sedangkan 6 siswa dalam kategori cukup baik dalam membaca Al-Qur'an. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa yang mengikuti program BTAQ sudah mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik sesuai dengan tajwidnya serta pelafalan makhorijul hurufnya sudah dilafalkan dengan benar. Hal ini menandakan bahwa program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan metode tartil efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai penerapan program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMAN 8 Semarang. Berikut saran yang diberikan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagi guru pembimbing BTAQ

Perhatian guru kepada siswa harus lebih ditingkatkan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, karena peserta didik yang dihadapi banyak. Dapat lebih memahami lagi siswa baik dari segi kemampuan intelektual maupun pada minat belajar BTAQ, agar bisa memberikan fokus lebih kepada siswa tersebut. dan dapat memberikan pembaharuan metode atau strategi pembelajaran terhadap peserta didik dalam belajar BTAQ.

2. Bagi peserta didik

Perlu memaksimalkan potensi yang ada baik dengan mengikuti pembelajaran dengan serius serta berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Harus lebih semangat lagi dalam belajar BTAQ , baik saat berada di sekolah maupun di rumah, karena BTAQ dalam menjadi modal untuk kedepannya dalam mengamalkan ajaran agama, sekaligus kewajiban umat muslim untuk senantiasa mencintai Al-Qur'an.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen agar nantinya mendapatkan data yang lebih valid dan reliabel tentang penerapan program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan kepada dosen pembimbing yang banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan baik berupa materi, do'a, pemikiran, dan motivasi yang telah diberikan dalam upaya penyelesaian skripsi ini mendapat balasan dan diterima sebagai amal shaleh dihadapan Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa sepanjang penyelesaian dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak terlepas dari berbagai kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat dibutuhkan demi kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti berharap dengan skripsi ini dapat memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan sehingga dapat menambah wawasan bagi setiap pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- ‘Aly, Abu Sabiq & Abu ‘Ubaidillah Zain, *Kaidah-Kaidah Membaca al-Qur’an Dengan Tartil*, Jogja: Al-Qamar Media, 2016.
- Ananda, Rusydi, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Aniyah, “Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Santri Kelas Isttdad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lmapung Timur Tahun Pelajaran 2018/1019”, *Skripsi* (Metro:Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019, hlm. 12.
- Aquami, “Korelasi Antara Kemmapuan Membaca Al-Qur’an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang”, *Jurnal Ilmiah Pgmi*, 3(1), 2017, hlm 80.
- Ariani, Fazrilya Gita, “Implementasi Metode Tartil Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Madrasah Ibtidaiyah Mathla’ul Anwar Sinar Gading”, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam negeri Raden Intan, 2022), hlm. 1.
- Arief, Syaiful, *Ulumul Qur’an Untuk Pemula*, Jakarta Selatan: Program Studi Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Insitut PTQ Jakarta, 2022.
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2010.
- Ashari, Suhartini, “Makna Tartil Dalam Al-Qur’an Surah Al-Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 2023, hlm 120.

- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi, *Sejarah dan pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Bahri, Syaiful & Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Basa'ad, Tazkiyah, "Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an", *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 6(2), 2016, hlm. 597.
- Budiyanto dkk, *Gerakan M5A : Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan, Memasyarakatkan Al-Qur'an*, Yogyakarta : Tim Tadarus AMM, 2003.
- Dalman, *Keterampilan Menulis*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Dozan, Wely Dozan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5", *TA'LIMUNA*, 9(2), 2020, hlm. 164.
- Fauzan, Ahmad Hasyim, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *jurnal Ar-Risalah*, 13(1), 2015, hlm 22.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Hamdan, H & M.Zaki Sya'bana, "Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP Negeri 1 Bakarangan Kabupaten Tapin", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 2019, hlm. 39.
- Herlina, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini", *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana*, Palembang: Universitas PGRI Palembang, 93-95 November 2017.
- Ipastion & Khadijah, "Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 2019, hlm. 93-94.

- Izzati, Luthfiah Nur Izzati, dkk, “Edukasi Baca Tulis Qur’an (BTQ) Di SMP Al-Barkah Dan Senja Suradita”, *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, hlm. 1-8 Oktober 2022.
- Khasanah, Lailatul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”, *Skripsi*, (Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO, 2019), hlm. 26-27.
- Maleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Marzuki, Kamaluddin, *‘Ulum Al-Qur’an*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994.
- Mia, “Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Qur;an (TPQ) An-Nur KotaI Bengkulu”, *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018), hlm. 73.
- Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Muhammedi, “Implementasi Metode Baghdadiyah (Metode Pembelajaran yang Efektif Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa dan Hasil belajar Pelajaran PAI)”, *Jurnal Al Fatih : Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 1(1), 2018, hlm. 109-101.
- Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta :DPKAI , Universitas Terbuka, 2021.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muslimah, Siti, dkk, “Analisis Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur’an dengan Metode Maqdis untuk Meningkatkan Bacaan yang Baik dan Benar Sesuai Tajwid di Ma’had Al-Qur’an dan Dirasah Islamiyah”, *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2018), hlm 33-39.

- Ningrum, Ayu Puspita, dkk, “Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Sastra Arab*, 6(1), 2020, hlm 52-54.
- Qowim, Agus Nur, “Internalisasi Karakter Qurani dengan Tartil Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 2019, hlm. 19.
- Rahayu, Tiara, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Metode Tartil Di Mas Sinar Serdang Perbaungan”, *Tesis*, (Medan: Universitas Islam Negeri Medan, 2020), hlm 22.
- Rahman, Arief Aulia & Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).
- Ramadina, Ayu, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Tartil Kelas III Di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak Tahun 2021”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022), hlm 57.
- Rohman, Syaifur, “Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode An-Nadliyah pada Era Pandemi Covid-19”, *Jurnal Fitah : Journal Islamic Education*, 2(1), 2021, hlm. 4-5.
- Romadhonia, Yekti Rizki, “Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an, Menghafal Al-Qur’an, Dan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas V MI Mamba’ul Huda Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Skripsi*, (Ponorogo: Institute Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), hlm. 26-27.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Premada, 2009.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Cet 4, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2006.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Susanti, Elvi, *Keterampilan Membaca*, Bogor: IN MEDIA, 2014.
- Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Bima Sejati, 2003.
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Umar, Zulkarnaini, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, Riau: UIR Press, 2020.
- Uno, Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012.
- Wadud, Abd, *Al-Qur'an Hadits*, Semarang: PT Karya Toba Putra, 2005.
- Wardany, Dini Kristianty, *Psikologi Pendidikan Islam*, Bandung: Cv Convident, 2016.
- Widoyoko, Eko Putra, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidikan Dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Wijaya, Aksin, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009.
- Yasir, Muhammad & Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, Riau: CV. Asa Riau, 2016.
- Zarkasy, *Merintis Qiro'ati Pendidikan TKA*, Semarang : Lentera Hati, 1987.
- Zulfa, Alya Nashar, "Implementasi Program BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon", *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm. 129.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Point-point:

1. Mengamati proses pelaksanaan BTAQ
2. Mengamati metode yang digunakan guru pembimbing dalam mengajar BTAQ
3. Mengamati apakah siswa sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah tajwid
4. Mengamati tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING BTAQ

Nama Informan :

Hari, Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan:

1. Apa tujuan diadakannya program BTAQ di SMAN 8 Semarang?
2. Apakah program BTAQ ini hanya ada kegiatan membaca Al-Qur'an saja?
3. Apakah setelah mengikuti BTAQ dapat menumbuhkan kegemaran siswa dalam membaca Al-Qur'an?
4. Apakah siswa yang mengikuti BTAQ dapat memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an?
5. Apakah program BTAQ dapat memotivasi siswa untuk mencintai kitab suci Al-Qur'an?
6. Kapan pelaksanaan program BTAQ?
7. Bagaimana proses pelaksanaan program BTAQ? (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi)?
8. Hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan BTAQ?
9. Apa saja sumber belajar/buku panduan yang digunakan dalam pelaksanaan BTAQ?
10. Kegiatan apa saja yang dilakukan saat pelaksanaan program BTAQ? (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup)
11. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan BTAQ?
12. Apa alasan penggunaan metode tartil pada program BTAQ?
13. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode tartil pada BTAQ?
14. Apa kelebihan dari penggunaan metode tartil?

15. Apa kelemahan dari penggunaan metode tartil?
16. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan program BTAQ?
17. Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan program BTAQ?
18. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?
19. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an?
20. Bagaimana tingkat kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program BTAQ?
21. Bagaimana pengucapan makhorijul huruf siswa setelah mengikuti program BTAQ?
22. Bagaimana ketepatan tajwid siswa dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program BTAQ?
23. Bagaimana tingkatan siswa dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program BTAQ ini:
24. Bagaimana keefektifan pelaksanaan program BTAQ?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI PROGRAM BTAQ

Nama Informan :

Hari, Tanggal :

Kelas :

Tempat :

Pertanyaan:

1. Apa tujuan adik mengikuti program BTAQ?
2. Apakah adik merasa mempunyai kesulitan dalam membaca Al-Qur'an atau kurang lancar dalam membacanya?
3. Apa alasan adik mengikuti program BTAQ ini?
4. Berapa lama telah mengikuti program BTAQ ini?
5. Apa kesulitan yang dihadapi ketika mengikuti program BTAQ?
6. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program BTAQ?
7. Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti program BTAQ?
8. Apakah dengan mengikuti program BTAQ ini dapat mempermudah adik dalam membaca Al-Qur'an?
9. Apakah setelah mengikuti program BTAQ adik mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar?
10. Apakah setelah mengikuti program BTAQ adik merasa lebih baik dalam membaca Al-Qur'an?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMAN 8 SEMARANG

Nama Informan :

Hari, Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan:

1. Apa latar belakang diadakannya program BTAQ di SMAN 8 Semarang?
2. Apa tujuan dari dilaksanakannya program BTAQ?
3. Apakah BTAQ wajib diikuti oleh semua siswa SMAN 8 Semarang?
4. Kapan dilaksanakannya program BTAQ?
5. Berapa banyak pembimbing yang mengajar dalam program BTAQ?
6. Bagaimana proses perekrutan guru untuk mengajar BTAQ?
7. Bagaimana prosedur dilaksanakannya program BTAQ?
8. Bagaimana kebijakan dalam menentukan penggunaan metode untuk mengajar BTAQ?
9. Hasil seperti apa yang ingin dicapai dari pelaksanaan program BTAQ ini?

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

Point-point:

1. Profil SMAN 8 Semarang
2. Visi, misi, dan tujuan SMAN 8 Semarang
3. Data pendidik dan tenaga kependidikan SMAN 8 Semarang
4. Data sarana dan prasarana SMAN 8 Semarang
5. Data pelaksanaan program BTAQ
6. Foto kegiatan pelaksanaan program BTAQ di SMAN 8 Semarang

Lampiran 6

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING BTAQ

Nama Informan : Bapak Muchammad Imam Safi'i, S.Pd.

Hari, Tanggal : Jum'at, 10 November 2023

Tempat : Gedung Serbaguna SMA Negeri 8 Semarang

Pertanyaan:

1. Apa tujuan diadakannya program BTAQ di SMAN 8 Semarang?

Jawab: Tujuannya berkaitan dengan religiusitas untuk meningkatkan sikap spiritual siswa khususnya bagi mereka yang belum bisa atau mungkin kurang dalam membaca al quran, dari situ kemudian terciptanya suatu kegiatan yaitu BTAQ.

Apa

2. Apakah program BTAQ ini hanya ada kegiatan membaca Al-Qur'an saja?

Jawab: untuk saat ini kita fokus ke membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, setelah dirasa siswa sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid, kemungkinan program BTAQ ini akan mengajarkan siswa cara menulis Al-Qur'an

3. Apakah setelah mengikuti BTAQ dapat menumbuhkan kegemaran siswa dalam membaca Al-Qur'an?

Jawab: Tentunya, setelah melakukan beberapa kali pertemuan dalam kegiatan BTAQ ini, dari siswa sendiri sangat antusias dalam mengikuti kegiatan BTAQ.

4. Apakah siswa yang mengikuti BTAQ dapat memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an?

Jawab: Ya, kegiatan BTAQ selain berfokus pada bacaan juga diajarkan untuk memahami makna dari bacaan Al-Qur'an tersebut sehingga siswa tidak hanya bisa membaca namun juga bisa memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an tersebut.

5. Apakah program BTAQ dapat memotivasi siswa untuk mencintai kitab suci Al-Qur'an?

Jawab: Dalam proses pembelajaran BTAQ juga selalu ditanamkan untuk mencintai Al-Qur'an jadi tentu siswa termotivasi untuk mencintai Al-Qur'an.

6. Kapan pelaksanaan program BTAQ?

Jawab: Setiap hari Jum'at, habis jum'atan sekitar jam 12.30 dilaksanakan kurang lebih selama tigapuluh sampai satu jam

7. Bagaimana proses pelaksanaan program BTAQ? (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi)?

Jawab:

Perencanaannya: Dimulai dengan menentukan terlebih dahulu tujuan dari diadakannya kegiatan BTAQ ini, yaitu untuk membantu siswa yang belum bisa atau kurang bisa membaca Al-Quran agar lebih bisa atau lancar dalam membaca Al-Quran, setelah itu menentukan bagaimana konsep kegiatannya, siapa saja yang membantu, bagaimana bentuk pelaksanaannya serta evaluasinya, barulah kegiatan ini dapat dilaksanakan.

Pelaksanaan: Kegiatan ini dilaksanakan sudah 1 tahunan hampir 2 tahun, metode yang digunakan metode tartil, hafalan, di selang seling biar siswa gak bosan.

Evaluasi: Dilakukan sebulan sekali dengan menggunakan form penilaian dengan melakukan tes pada siswa satu persatu, kemudian Bapak Ibu guru menilai bacaan siswa

8. Hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan BTAQ?

Jawab: Yang utama kesiapan dari siswa yang dikondisikan oleh bapak ibu guru, menyiapkan juz Amma ataupun Al-Qur'an, presensi, metode yang digunakan dalam kegiatan BTAQ ini kan pake tartil kadang juga hafalan ya diselang seling agar siswa tidak merasa bosan, dan juga form evaluasi

9. Apa saja sumber belajar/buku panduan yang digunakan dalam pelaksanaan BTAQ?

Jawab: Sumber belajar juz Amma dan Al-Qur'an, sesuai dengan kebutuhan siswa

10. Kegiatan apa saja yang dilakukan saat pelaksanaan program BTAQ? (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup)

Jawab: Pertama mengkondisikan siswa, membaca al-fatihah bersama-sama, mengabsen, memberikan motivasi pada siswa pentingnya membaca Al-Qur'an. Barulah memulai pembelajaran BTAQ. Untuk sistem pembelajarannya menggunakan tartil, guru membaca terlebih dahulu secara tartil dengan makhorijul huruf dan tajwidnya terdengar jelas oleh siswa, kemudian siswa mengikuti. Kadang juga membaca secara bersama-sama dari surah ad-dhuha sampai an-nas sambil disimak oleh guru, atau menyuruh satu-satu siswa membaca Al-Qur'an dan disimak untuk dikoreksi bacaannya, dan juga hafalan. Ya diselang seling biar siswa tidak bosan. Setelah itu baca hamdallah dan do'a.

11. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan BTAQ?

Jawab: yang sudah saya jelaskan tadi, pakai tartil kadang juga hafalan, dilakukan dengan selang seling

12. Apa alasan penggunaan metode tartil pada program BTAQ?

Jawab: karena memudahkan siswa untuk membaca Al-Qur'an dan penggunaanya yang mudah

13. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode tartil pada BTAQ?

Jawab: guru membaca terlebih dahulu dengan pelan perlahan kemudian diikuti oleh siswa

14. Apa kelebihan dari penggunaan metode tartil?

Jawab: Tiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihanannya mempermudah siswa membaca Al-Qur'an

15. Apa kelemahan dari penggunaan metode tartil?

Jawab: Kelemahannya sebenarnya sudah diatasi diawal program ini dilaksanakan, sebelumnya kan sudah membahas tentang makhorijul huruf, dan hukum bacaan tajwid, namun untuk kelemahannya mungkin pengawasan yang tidak bisa menyeluruh kemudian biasa dari siswanya. Karena tiap siswa punya daya tampung yang beda-beda, ada yang cepat dalam menerima pelajaran ada yang sulit.

16. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan program BTAQ?

Jawab: Disupport kepala sekolah dan Ibu Bapak guru yang mendampingi kegiatan ini, siswanya juga sangat antusias

17. Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan program BTAQ?

Jawab: Dari diri siswa, siswa yang tidak berangkat jadi ketinggalan pelajarannya, tidak bawa juz Amma atau Al-Qur'an, ngantuk, tidak fokus.

18. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

Jawab: Ya solusinya diingatkan untuk bawa Juz Amma atau Al-Qur'an, diberikan fokus lebih buat siswa yang masih kesulitan,

19. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an?

Jawab: faktornya kan bisa dari diri sendiri atau dari luar. Kalau dari diri siswa rasa malas siswa untuk membaca Al-Qur'an, gak memiliki minat membaca Al-Qur'an, gak punya motivasi kenapa harus membaca Al-Qur'an, bisa juga dari intelegensi siswa, karena setiap anak kan memiliki intelegensi yang berbeda-beda misalnya ada anak yang intelegensi yang tinggi tentu dengan mudah membaca Al-Quran begitupun sebaliknya. Untuk faktor dari luar siswa, bisa dari keluarga sendiri keluarganya yang kurang religius, dari lingkungan masyarakat sekitar, anak yang tinggal dimasyarakat religius dan dilingkungan yang tidak religius akan tampak berbeda.

20. Bagaimana tingkat kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program BTAQ?

Cukup baik dan lancar dalam mengajinya,

21. Bagaimana pengucapan makhorijul huruf siswa setelah mengikuti program BTAQ?

Dalam pelafalan makhorijul huruf kan agak sedikit sulit ya namun alhamdulillah pelafalannya sudah cukup baik

22. Bagaimana ketepatan tajwid siswa dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program BTAQ?

Jawab: Sudah cukup baik dan tepat

23. Bagaimana tingkatan siswa dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program BTAQ ini:

Jawab: Rata-rata ditingkatan tahqiq, siswa sudah bisa memperhatikan panjang pendek bacaan, pelafalan makhorijulnya sudah cukup jelas, membacanya dengan pelan-pelan namun tajwidnya sudah cukup baik.

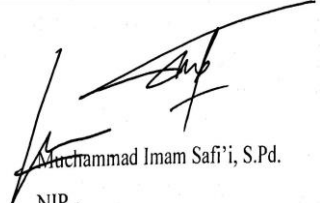
24. Bagaimana keefektifan pelaksanaan program BTAQ?

Jawab: Efektif khususnya dalam menumbuhkan sikap regilius siswa apalagi pada generasi sekarang ini yang butuh siraman rohani, karena kegiatan ini yang dilaksanakan setiap sekali seminggu dapat membuat siswa terbiasa, yaitu terbiasa untuk membaca Al-Qur'an sehingga kemampuan membaca siswa menjadi lebih baik

Semarang, 12 Desember 2023

Guru Pembimbing BTAQ

Peneliti



Muchammad Imam Safi'i, S.Pd.
NIP.-



Inka Esti Fausy

NIM: 1903016015

Lampiran 7

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI PROGRAM BTAQ

Nama Informan : Prima Darmayanto

Hari, Tanggal : Jum'at, 10 November 2023

Kelas : XII

Tempat : Depan kelas XII Mipa SMA Negeri 8 Semarang

Pertanyaan:

1. Apa tujuan adik mengikuti program BTAQ?

Jawab: Untuk lebih bisa lebih memahami dalam membaca alquran agar lebih paham lagi

2. Apakah adik merasa mempunyai kesulitan dalam membaca Al-Qur'an atau kurang lancar dalam membacanya?

Jawab: Iya lumayan kurang lancar dalam membaca al quran

3. Apa alasan adik mengikuti program BTAQ ini?

Jawab: Agar bisa membaca al quran dengan lebih baik lagi

4. Berapa lama telah mengikuti program BTAQ ini?

Jawab: Sudah 1 tahunan

5. Apa kesulitan yang dihadapi ketika mengikuti program BTAQ?

Jawab: Kesulitan yang dihadapi ketika mengikuti BTAQ ini waktu lupa membawa Al-Qur'an, terus waktu tidak masuk sekolah jadi tertinggal pembelajaran itu membuat sulit mengikuti kegiatan BTAQ

6. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program BTAQ?

Jawab: Membaca Al-Qur'an bersama-sama, kadang hafalan, kadang ada tes juga tiap akhir bulan

7. Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti program BTAQ?

Jawab: sebelumnya sudah bisa membaca Al-Qur'an jadi lebih bisa lagi, lebih lancar lagi membaca Al-Qur'annya

8. Apakah dengan mengikuti program BTAQ ini dapat mempermudah adik dalam membaca Al-Qur'an?

Jawab: Iya dengan mengikuti BTAQ jadi lebih mudah membaca Al-Qur'an tidak terbata-bata lagi

9. Apakah setelah mengikuti program BTAQ adik mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar?

Jawab: Iya lebih lancar lagi dari sebelum mengikuti kegiatan btaq

10. Apakah setelah mengikuti program BTAQ adik merasa lebih baik dalam membaca Al-Qur'an?

Jawab: Iya jadi lebih baik dari sebelumnya

Semarang, 12 Desember 2023

Perwakilan Siswa



Prima Darmayanto

NIS.-

Peneliti

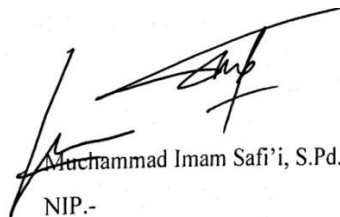


Inka Esti Fausy

NIM:1903016015

Mengetahui,

Guru Pembimbing BTAQ



Muchammad Imam Safi'i, S.Pd.
NIP.-

Lampiran 8

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI PROGRAM BTAQ

Nama Informan : Syifa Nailatuzzahwah
Hari, Tanggal : Rabu, 15 November 2023
Kelas : XI
Tempat : Musholla SMA Negeri 8 Semarang
Pertanyaan:

1. Apa tujuan adik mengikuti program BTAQ?

Jawab: supaya bisa lebih baik lagi dalam membaca Al-Qur'an

2. Apakah adik merasa mempunyai kesulitan dalam membaca Al-Qur'an atau kurang lancar dalam membacanya?

Jawab: Iya kurang lancar

3. Apa alasan adik mengikuti program BTAQ ini?

Jawab: Agar bisa membaca Al-Qur'an lebih lancar, membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid.

4. Berapa lama telah mengikuti program BTAQ ini?

Jawab: Dari tahun kemaren jadi udah setahun lebih

5. Apa kesulitan yang dihadapi ketika mengikuti program BTAQ?

Jawab: Kesulitan yang dihadapi karna BTAQ dilaksanakan pada jam siang jadi kadang ngantuk jadi ga fokus

6. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program BTAQ?

Jawab: Biasanya Bapak atau Ibuk guru baca dulu baru nnti kita ngikuti.

7. Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti program BTAQ?

Jawab: Jadi lebih lancar tidak terbata-bata lagi, sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid

8. Apakah dengan mengikuti program BTAQ ini dapat mempermudah adik dalam membaca Al-Qur'an?

Jawab: Iya mempermudah banget

9. Apakah setelah mengikuti program BTAQ adik mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar?

Jawab: iya jadi lebih lancar lagi

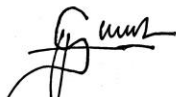
10. Apakah setelah mengikuti program BTAQ adik merasa lebih baik dalam membaca Al-Qur'an?

Jawab: iya jadi lebih baik dalam membaca AL-Qur'annya

Semarang, 12 Desember 2023

Perwakilan Siswa

Peneliti



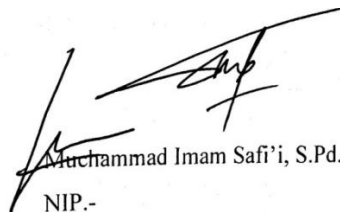
Syifa Nailatuzzahwah
NIS.-



Inka Esti Fausy
NIM:1903016015

Mengetahui,

Guru Pembimbing BTAQ



Muchammad Imam Safi'i, S.Pd.
NIP.-

Lampiran 9

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI PROGRAM BTAQ

Nama Informan : Kholifia Wulandari
Hari, Tanggal : Rabu, 15 November 2023
Kelas : X
Tempat : Musholla SMA Negeri 8 Semarang

Pertanyaan:

1. Apa tujuan adik mengikuti program BTAQ?

Jawab: supaya bisa lebih lancar lagi membaca Al-Qur'annya

2. Apakah adik merasa mempunyai kesulitan dalam membaca Al-Qur'an atau kurang lancar dalam membacanya?

Jawab: Iya punya

3. Apa alasan adik mengikuti program BTAQ ini?

Jawab: Supaya bisa membaca Al-Qur'an sesuai tajwid

4. Berapa lama telah mengikuti program BTAQ ini?

Jawab: kira-kira baru 3 bulan

5. Apa kesulitan yang dihadapi ketika mengikuti program BTAQ?

Jawab: kesulitannya waktu ga bawa Al-Qur'an, jadi harus bareng sama temen yang lain. Jadi ngerasa kurang nyaman gabisa leluasa nyimak bacaan guru

6. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program BTAQ?

Jawab: Membaca Al-Qur'an bareng-bareng, hafalan

7. Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti program BTAQ?

Jawab: Dulu sebelum ikut BTAQ saya banyak salah dalam membaca al quran dari segi tajwid dan makhorijulnya tapi semenjak ikut BTAQ sekarang jadi lebih baik

lagi dalam membaca Al-Quran yang sesuai dengan ilmu tajwid dan pelafalan makhorijul hurufnya lebih baik.

8. Apakah dengan mengikuti program BTAQ ini dapat mempermudah adik dalam membaca Al-Qur'an?

Jawab: Iya mempermudah saya dalam membaca Al-Qur'an sesuai tajwidnya

9. Apakah setelah mengikuti program BTAQ adik mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar?

Jawab: iya sekarang sudah lebih lancar lagi

10. Apakah setelah mengikuti program BTAQ adik merasa lebih baik dalam membaca Al-Qur'an?

Jawab: Setelah ikut kegiatan BTAQ saya jadi lebih bisa dan lancar lagi dalam membaca Al-Qur'an

Semarang, 12 Desember 2023

Perwakilan Siswa

Peneliti

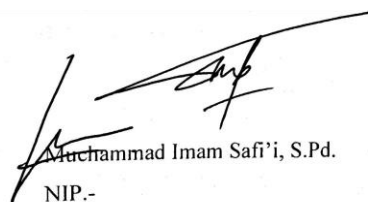


Kholifia Wulandari
NIS.-



Inka Esti Fausy
NIM:1903016015

Mengetahui,
Guru Pembimbing BTAQ



Muchammad Imam Safi'i, S.Pd.
NIP.-

Lampiran 10

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMAN 8 SEMARANG

Nama Informan : Ibu Suparmi, S.Pd, M.Pd

Hari, Tanggal : Jum'at, 24 November 2023

Tempat : Ruang kepala sekolah SMA Negeri 8 Semarang

Pertanyaan:

1. Apa latar belakang diadakannya program BTAQ di SMAN 8 Semarang?

Jawab: dikarenakan ada keluhan guru PAI yang ketika mengajar menemukan siswa yang tidak lancar membaca Al-Qur'an dan bacanya asal-asalan tidak sesuai dengan ilmu tajwidnya, dari situlah BTAQ diadakan.

2. Apa tujuan dari dilaksanakannya program BTAQ?

Jawab: Agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat. Karena dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya membaca saja melainkan harus tepat juga tajwidnya

3. Apakah BTAQ wajib diikuti oleh semua siswa SMAN 8 Semarang?

Jawab: Program BTAQ ini kan masuk kedalam ekstrakurikuler pilihan yang dipilih oleh siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan ini biasanya siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, ada juga siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun ia ingin lebih lancar lagi lebih benar lagi dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya, jadi sifatnya pilihan

4. Kapan dilaksanakannya program BTAQ?

Jawab: Awal mula dilaksanakan BTAQ ini pada tahun 2022 sampai sekarang masih terealisasi, jadi kira-kira BTAQ ini sudah terlaksana sekitar hampir 2 tahun. Program BTAQ ini dilaksanakan pada hari jum'at

5. Berapa banyak pembimbing yang mengajar dalam program BTAQ?

Jawab: Ada sekitar 4 guru yang mendampingi kegiatan ini

6. Bagaimana proses perekrutan guru untuk mengajar BTAQ?

Jawab: Kalau untuk pemilihan guru yang mendampingi ditentukan melalui rapat bersama guru-guru. Dicari guru ya tentunya dari yang mahir dalam membaca Al-Qur'an, yang memiliki kualifikasi dalam ilmu Al-Qur'annya, dan bersedia untuk membimbing anak-anak.

7. Bagaimana prosedur dilaksanakannya program BTAQ?

Jawab: Diawali dengan perencanaan dulu, dirumuskan tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan yang akan dilaksanakan, habis itu melakukan rapat bersama dengan guru-guru untuk membentuk kepengurusannya atau penanggungjawabnya, penjadwalan kegiatan BTAQ nya, dan teknis pelaksanaannya seperti apa

8. Bagaimana kebijakan dalam menentukan penggunaan metode untuk mengajar BTAQ?

Jawab: Untuk metode apa yang digunakan dalam kegiatan belajar BTAQ sendiri telah disepakati melalui rapat bersama yaitu metode tartil dan hafalan. Ya penggunaan metode ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an

9. Hasil seperti apa yang ingin dicapai dari pelaksanaan program BTAQ ini?

Jawab: hasilnya tentunya agar siswa bisa membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwidnya tidak hanya asal baca, bisa menghafal Al-Qur'an juga

Semarang, 12 Desember 2023

Peneliti



Inka Esti Fausy

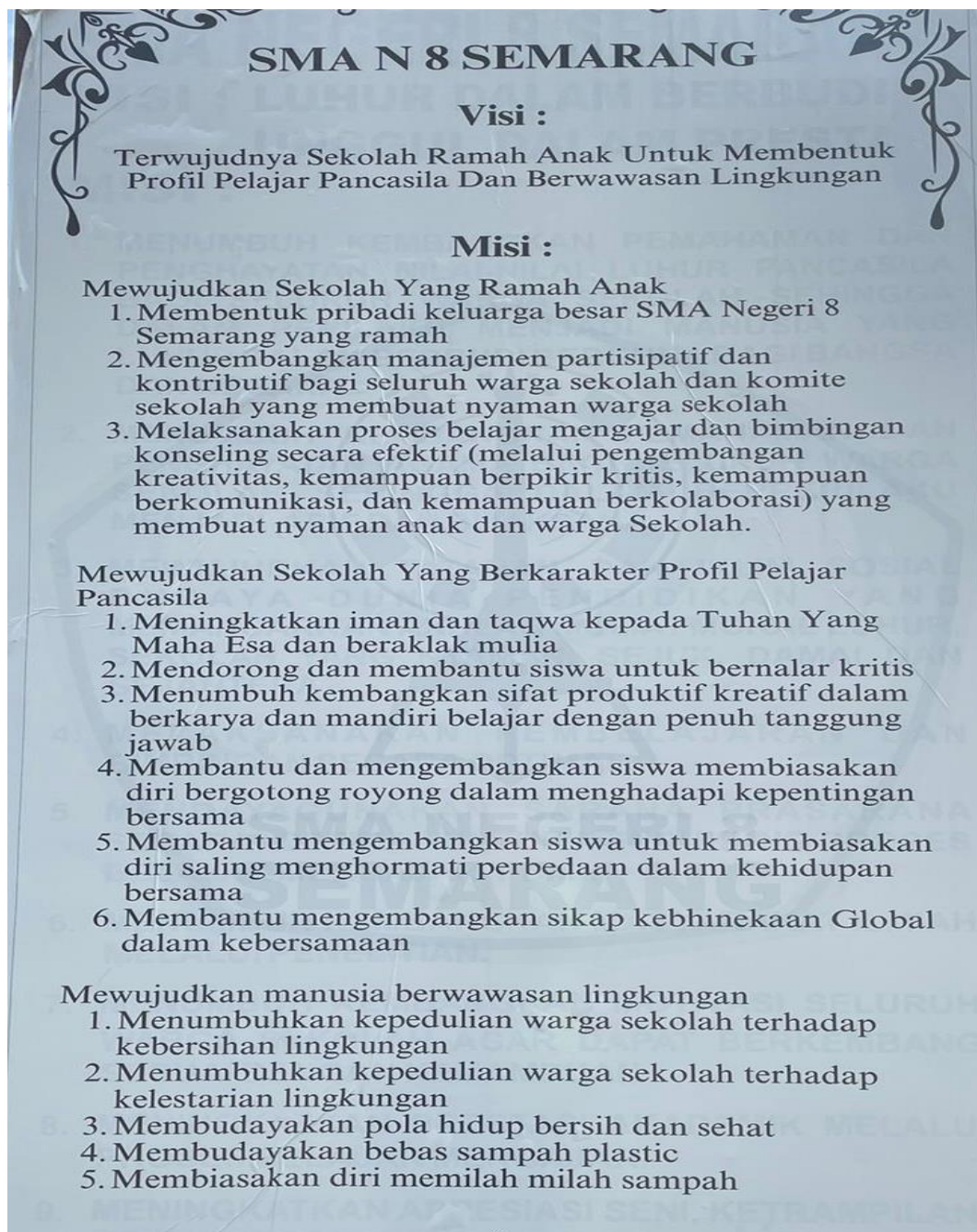
NIM: 1903016015



Kepala SMA N 8 Semarang
Suparmi, S.Pd, M.Pd.
Pembina
NIP. 19750902 200801 2 008

Lampiran 11

HASIL DOKUMENTASI VISI DAN MISI SMAN 8 SEMARANG



Lampiran 12

HASIL PENILAIAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMAN 8 SEMARANG

Penilaian Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ)

SMA Negeri 8 Semarang

Guru Penguji: Muchammad Imam Sapi'i, S.Pd.

Tanggal Tes: 8 Desember 2023

Surah: At-Takasur

No	Nama Siswa	Kelas	Aspek Yang Dinilai			Nilai Akhir	Kategori
			Kelancaran Membaca	Ketepatan Tajwid	Kefasihan Membaca (Sesuai Dengan Makhrajnya)		
1.	Arif Rahman Junaedi	X	73	70	70	71	B
2.	Anugerah Febri Nur Saputra	X	75	73	68	72	B
3.	Aprilia Dewi	X	85	82	75	81	B
4.	Kesyia Putri Mawadianti	X	68	65	60	64	C
5.	Kholifa Wulandari	X	85	82	80	82	B
6.	Raka Tegar Davindra	X	70	60	53	61	C
7.	Reychan Naufal Pratama	X	75	62	55	64	C
8.	Sandy Dwi Prakoso	X	70	65	60	65	C
9.	Dian Nabil Rasyid Firatullah	XI	80	72	68	73	B
10.	Helmi Eka Atmodjo	XI	72	68	60	67	C
11.	Muhammad Raafi Rabbani	XI	70	68	65	68	C
12.	Muhammad Rasyid Bintang Afriya	XI	75	72	68	72	B
13.	Putri Kartika Dewi	XI	80	82	78	80	B

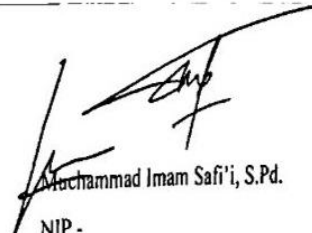
14.	Risma Isnaini	XI	88	86	80	85	B
15.	Sabila Miftah Jannah	XI	88	83	80	84	B
16.	Salsabilla Ayu Damayanti	XI	87	82	78	82	B
17.	Syafira Herawati	XI	83	80	78	80	B
18.	Syifa Nailatuzzahwah	XI	82	80	76	79	B
19.	Lutfia Dwi Febriana	XII	78	75	72	75	B
20.	Saifulah Abdul Rosid	XII	80	75	72	76	B
21.	Prima Damayanto	XII	85	82	80	82	B

Keterangan:

Predikat	Kategori	Nilai
Sangat Baik	A	90-100
Baik	B	71-89
Cukup	C	61-70
Kurang	D	51-60
Tidak mampu	E	1-30

Semarang, 08 Desember 2023

Guru Penguji


Muhammad Imam Safi'i, S.Pd.
NIP.-

Lampiran 13

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara kepada Guru pembimbing BTAQ



Wawancara kepada siswa yang mengikuti program BTAQ

1) Wawancara kepada Prima Damayanto



2) Wawancara kepada Syifa Nailatuzzahwah



3) Wawancara kepada Kholifa Wulandari



Wawancara kepada Kepala Sekolah SMAN 8 Semarang



Kegiatan pelaksanaan BTAQ



Lampiran 14

SURAT PENUNJUK PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://fitk.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-16/Un.10.3/J.1/PP.00.9/01/2023 16 Januari 2023
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Ibu Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.
Ibu Dwi Yunitasari, M.Si.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Inka Esti Fausy
2. NIM : 1903016015
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Berbasis Permainan Truth or Dare Terhadap Minat Belajar SKI Materi Hijrah Nabi Kelas VII MTs NU 19 protomulyo.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu

'alaikum

wr.wb



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 15

SURAT IZIN PRA RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3259/Un.10.3/D1/TA.00.01/07/2023

Semarang, 07 Juli 2023

Lamp : -

Hal : Pengantar Pra Riset

a.n : Inka Esti Fausy

NIM : 1903016015

Yth.

Ibu. Suparmi, S.Pd, M.Pd.

di SMAN 8 Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Inka Esti Fausy

NIM : 1903016015

Alamat : Jl. Wahyu Asri Selatan I No. 17, Beringin

Judul skripsi : Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 8 Semarang

Pembimbing :

1. Ibu Dr. Dwi Istiyani, M.Ag

2. Ibu Dwi Yunitasari, M.Si.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu, mohon mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 minggu, mulai tanggal 7 Juli 2023 sampai dengan tanggal 14 Juli 2023.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 16

SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3639/Un.10.3/D1/TA.00.01/09/2023

19 September 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Inka Esti Fausy

NIM : 1903016015

Yth.

Ibu. Suparmi, S.Pd, M.Pd.

di SMAN 8 Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Inka Esti Fausy

NIM : 1903016015

Alamat : Jl. Wahyu Asri Selatan I No. 17, Beringin

Judul skripsi : Penerapan Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Dengan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 8 Semarang

Pembimbing :

1. Ibu Dr. Dwi Istiyani, M.Ag

2. Ibu Dwi Yunitasari, M.Si.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 19 September 2023 sampai dengan tanggal 19 Oktober 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 17

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8
SEMARANG**

Jl. Raya Tugu Semarang ☎ 8661798-8664553 Fax. (024) 8661798 ✉ 50185
Surat Elektronik : sman8smg@yahoo.com , Laman : <http://www.sman8smg.id>

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/983/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 8 Semarang, menerangkan bahwa Saudara tersebut di bawah ini:

Nama : **Inka Ești Fausy**
N I M : **1903016015**
Fak./Prodi : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI, S1**
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

telah melakukan riset di SMA Negeri 8 Semarang untuk keperluan penyusunan skripsi :

Waktu : 1 November – 12 Desember 2023
Judul Skripsi : Penerapan Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Dengan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 8 Semarang

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Desember 2023
Kepala SMA N 8 Semarang

Suparm, S.Pd, M.Pd.
Peneliti
NIP. 19750902 200801 2 008

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Inka Esti Fausy
2. Tempat & Tanggal Lahir : Bengkulu, 29 Januari 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Rumah : Jl. Mawar, Desa Sialang Indah, Kecamatan
Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, Provinsi
Riau
5. HP : 0813-6296-8332
6. E-mail : inkaestifausy@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 014 Sialang Indah Lulus Tahun 2013
2. SMP N 02 Pangkalan Kuras Lulus Tahun 2016
3. SMK N 01 Pangkalan Kuras Lulus Tahun 2019
4. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 25 Maret 2024



Inka Esti Fausy

NIM. 1903016015